Kenapa Berseru-Seru? Katakanlah!

Jeffersonville, IN, Amerika Serikat
14 Juli 1963 (Pagi)

1 (1) Tuhan memberkati anda! Mari tetap berdiri sejenak, sambil kita menundukkan kepala kita. Apakah ada sebuah permohonan khusus? Jika ada, biarlah itu diketahui dengan anda mengangkat tangan anda kepada Allah dan katakan begini, "Tuhan, Engkau tahu kebutuhanku."

2 (2) Bapa Surgawi, sungguh kami adalah orang-orang yang diistimewakan pada pagi ini, dengan berhimpun di dalam rumah Allah, ketika kami tahu bahwa ada begitu banyak orang yang ingin berada di dalam rumah Allah pada pagi ini, dan berada di rumah-rumah sakit dan di kasur-kasur sakit. Dan Engkau yang sudah memberikan keistimewaan ini kepada kami untuk berada di sini pada hari ini. Dan kami tidak pernah datang, Tuhan, dengan tujuan untuk bertemu satu sama lain, meskipun kami mengasihi persekutuan kami satu sama lain; tetapi kami bisa melakukan itu di rumah-rumah kami. Tetapi kami sudah datang ke sini untuk bersekutu dengan Dia yang sudah membawa kami bersama-sama sebagai anak-anak dan saudara-saudara yang terkasih.

(3) Kami bersyukur kepadaMu sekarang. Dan satu-satunya cara yang kami tahu untuk bersekutu dengan benar bersamaMu adalah berada di sekeliling FirmanMu. FirmanMu adalah Kebenaran. Kami berkumpul di sini untuk kekuatan rohani. Kami membutuhkannya, Tuhan. Kami harus memiliki kekuatan untuk bertahan menanggung salib yang kami pikul ini. Dan kami berdoa kiranya Engkau akan mengirimkan Roh Kudus yang agung itu pada hari ini, dan akan menguatkan kami semua. Kabulkanlah permohonan-permohonan umatMu sebagaimana mereka berhimpun dan mengangkat tangan mereka kepadaMu, di mana mereka membutuhkan hal-hal yang demikian. Jawablah tiap-tiap permohonan, Tuhan.

3 (4) Kami bersyukur kepadaMu karena menyelamatkan hidup Saudari kami Ungren, dari kecelakaan tadi malam dalam perjalanan menuju ke sini. Engkau sangat baik kepada mereka, Tuhan, dan kami bersyukur kepadaMu untuk hal itu. Dan sekarang kami berdoa, Bapa Surgawi, kiranya Engkau akan terus menyertai kami dan menolong kami sebagaimana kami melanjutkan perjalanan kami, tiap-tiap orang di antara kami. Berikan kami kuasa pemeliharaanMu dan iman untuk mengetahui bahwa HadiratMu yang tidak pernah gagal itu akan menyertai kami. Di masa itu ketika kami tidak mampu menolong diri kami sendiri, kami tahu "Malaikat-malaikat Allah berkemah di sekeliling barangsiapa yang takut akan Dia, dan Mereka akan menatang kami setiap kali kaki kami terantuk ke batu." Dan sekarang kami berdoa kiranya Engkau akan memberikan kepada kami berkat-berkatMu atas Firman, dan berbicara melalui kami, dan di dalam kami, di dalam Nama Yesus Kristus. Amin.

4 (5) Saya bersyukur karena sinar matahari di luar, sang surya, sedang bersinar. Itu sangat buruk pada pagi ini. Dan saya pikir, di daerah ini, khususnya, kita mengalami cuaca yang begitu mendung dan meletihkan. Dan demi melihat matahari bersinar, memancar, itu bagus sekali.

(6) Reuni keluarga kecil pada hari ini, saya bertemu dengan saudara-saudara saya, dan mereka ada di rumah saudari saya, dan beberapa keluarga kami yang di dekat kota dan di sekitarnya. Ada sebuah kumpulan besar Branham. Seandainya mereka semua datang bersama-sama dari Kentucky, ke sini, saya rasa kita harus menyewa kota ini; ada begitu banyak dari mereka. Tetapi hanya sedikit yang pulang kampung. Kami dulu biasanya berkumpul di rumah mama, dan dia menjadi pos pengikat tua yang mengikat kami semua, semacam itu. Tetapi Allah sudah membawa pos pengikat itu ke Surga, dan saya berharap kiranya kami semua akan bertemu di sana suatu hari nanti.

5 (7) Dan sekarang saya berbicara tempo hari, saya katakan, "Anda tahu, saya percaya bahwa saya akan—akan memotong pesan-pesan saya pada hari Minggu menjadi sekitar 25 menit, dan—dan, atau 30 menit, dan kemudian berdoa bagi yang sakit." Dan tadi saya memikirkan hal itu pada pagi ini.

(8) Dan saya pikir tadi malam ketika Saudari Downing memanggil saya dan mengatakan itu, memanggil Billy dan mengatakan bahwa dia dan Saudari Ungren dalam perjalanan mereka, tergelincir di jalan dan mengalami kecelakaan. Dan sementara Billy masih ada di jendela, terus, saya tidak tahu pukul berapa waktu itu; mungkin seperti pagi ini, entah kapan. Saya sudah tertidur selama beberapa saat. Saya melihat ke tempat Saudara Wood, lampunya sudah mati. Dan saya berlutut saja untuk berdoa, dan ketika saya berdoa, Sesuatu berkata kepada saya, "Tidak apa-apa." Jadi kemudian saya menyuruh Billy, "Beritahu dia, 'Semuanya,' saya pikir, 'akan baik-baik saja.'" Saya senang sekali melihat mereka pada pagi ini, dan duduk di dalam rumah Tuhan, di belakang sini sesudah perjalanan itu.

(9) Orang-orang yang begitu mengasihi anda, yang datang dari jarak ratusan mil untuk mendengar Injil, kemudian saya berpikir, "Sebuah pesan selama 20 menit, dan selambat yang saya bisa, itu tidak akan bagus." Jadi saya berpikir, saya akan . . . selama itu.

(10) Jadi kemudian, dengarlah Saudara Ungren, anak laki-lakinya, yang pagi ini, menyanyikan, "Sungguh Besar Engkau." Ia sudah . . . Ia menjadi lebih berarti bagi dirinya pada pagi ini daripada yang kemarin sore, karena Allah Surgawi yang agung itu sudah menyelamatkan ibu dan saudarinya yang mulia yang dikasihinya.

6 (11) Nah, hari ini, kita sedang mengharapkan waktu yang mengagumkan di dalam Tuhan. Dan saya ada dua atau tiga teks yang berbeda di sini yang sedang saya lihat, dan saya tidak, tidak bisa menentukan teks yang mana yang akan saya sampaikan pada pagi ini. Salah satu di antaranya, "Serahkanlah kepedulianmu kepada Dia, sebab Ia peduli kepadamu. Nah, kalau Ia peduli, kenapa anda tidak?"

(12) Jadi kemudian seorang yang lainnya, Billy Paul, atau bukan Billy Paul . . . Anak saya yang lain, Joseph, sudah lama membawa teks ini kepada saya. Ia sedang duduk di kamar pada suatu hari, dan ia berkata, sambil memandang ke arah gambar itu, dan Billy . . . atau Joseph sangat suka dengan perahu, seperti anak-anak laki-laki kecil; perahu dan kuda, anda tahu. Dan ia berkata kepada saya, "Ayah, apakah Yesus mempunyai perahu?"

Dan saya katakan, "Saya tidak tahu."

7 (13) Jadi kemudian sesudah dia bangun dan pergi, tiba-tiba saya berpikir, "Apakah Ia mempunyai sebuah perahu?" Dan saya mengambil sebuah teks dari situ, dan menandainya saja di buku saya, "Apakah Yesus mempunyai sebuah perahu?" Dan tiba-tiba saya berpikir. Ketika Ia dulu ada di sini di bumi, Ia harus meminjam sebuah rahim untuk dilahirkan, sebuah kubur untuk dikuburkan, sebuah perahu untuk berkhotbah, tetapi Ia adalah sang Pilot kapal tua Sion itu. Tentu, Ia punya. Tetapi, dan teks-teks tersebut yang sedang saya renungkan itu, berpikir mungkin saya bisa menyampaikan itu belakangan, sebelum kami berangkat pulang.

(14) Anda tahu, saya suka berbicara dari Tabernakel di sini, karena ini adalah gereja kita sendiri. Kita merasakan kebebasan untuk mengatakan apa saja yang Roh Kudus katakan. Di tempat-tempat lain, sekalipun orang-orang itu ingin menyambut anda, anda merasa agak sedikit terkekang karena itu—bahwa anda sedang berada di gereja orang lain, dan anda ingin menjadi seorang yang cukup sopan untuk menghormati pemikiran-pemikiran mereka dan ajaran mereka.

8 (15) Menikmati waktu yang mengagumkan selama minggu ini di tempat Saudara Burcham di sana. Dan saya masuk ke pabrik di mana mereka membuat keju. Saya melihat dia dan isteri, dan anak laki-lakinya dan mereka, hadir pada pagi ini. Dan dulu selalu berpikir bahwa pabrik keju merupakan sesuatu yang seperti tempat-tempat yang lain yang sudah saya masuki, oh, agak berantakan dan kotor. Astaga, saya bisa mengatakan satu hal, anda bisa memastikan seyakin-yakinnya bahwa tempat itu tidak kotor. Itu adalah tempat yang paling bersih yang pernah saya masuki, dan khususnya di dalam sebuah pabrik. Dan tadinya saya tidak menyadari; saya berpikir, oh, mungkin mereka akan membuat 100 pon keju sehari. Dan mereka membuat 6 ton keju tiap-tiap hari, dan ketiga pabrik itu beroperasi. Saya berpikir, "Oh, bukan main, siapakah yang makan semua keju itu."

(16) Tetapi Tuhan sudah memberkati orang ini. Saya mendapatkan keistimewaan tinggal di rumahnya, rumah yang sangat menyenangkan, seorang isteri yang baik yang diabdikan. Dan tidak ada alasan mengapa seharusnya mereka tidak hidup bagi Kristus tiap-tiap harinya, seperti yang sedang mereka lakukan. Bertemu dengan anak laki-lakinya, dan mereka adalah anak-anak yang sangat baik. Kami sungguh bersyukur atas persekutuan ini yang kami nikmati satu sama lain.

(17) Mendapati bahwa gembala mereka yang terdahulu adalah seorang pria yang saya kenal, Saudara Gurley, seorang pria yang sangat baik dari iman Pentakosta Serikat, di mana saya bertemu dengan mereka sekian tahun yang lalu, Jonesboro, Arkansas. Dan sebelumnya tidak tahu bahwa mereka . . . itu adalah gembalanya.

9 (18) Sekarang ingat kebaktian pada malam ini. Dan kemudian, Tuhan kehendaki, hari Minggu depan lagi kita berharap untuk berbicara. Dan kemudian saya pikir hari Minggu yang berikutnya sesudah itu saya harus pergi ke Chicago. Kemudian saya akan pergi selama beberapa waktu, saya harus membawa keluarga pulang kembali, kembali, atau kembali ke Arizona supaya mereka, anak-anak, bisa masuk sekolah lagi. Dan kemudian kami berhenti mengganggu gembala, mengambil pelayanannya.

(19) Jadi, jadi kami sangat bersyukur kepada Saudara Neville atas keramahtamahannya, anda tahu, karena—karena mengundang saya. Dan ia begitu, tidak . . . Saya suka, saudara, seorang pria yang seperti itu, yang tidak memiliki tipu daya, tidak ada keegoisan, benar-benar Kekristenan yang asli. Saya suka itu.

10 (20) Sekarang kita akan membaca sebagian dari nas Kitab Suci dan kemudian memberikan komentar-komentar. Dan saya tidak tahu tepatnya pukul berapa kita akan keluar, perihal Pesan-pesan yang panjang ini, tetapi saya pikir . . . Saya sedang berbincang-bincang tempo hari tentang berbicara begitu lama, dan seseorang berkata, "Baiklah, sekarang, andaikata anda—andaikata anda hanya berbicara selama beberapa menit; dan toh anda agaknya berbicara di dalam misteri-misteri," dikatakan, "kami—kami tidak akan pernah bisa untuk memahaminya." Dikatakan, "Terus saja berbicara, dan beberapa waktu kemudian itu keluar," katanya. Jadi mungkin Tuhan ingin supaya kita melakukannya dengan cara demikian.

Mari kita menunduk lagi.

11 (21) Tuhan, FirmanMu terbuka di atas mimbar ini, dan menyadari bahwa suatu hari nanti Itu akan ditutup untuk yang terakhir kalinya, kemudian Firman akan menjadi daging. Dan kemudian kami—kami bersyukur atas waktu ini pada pagi ini. Dan bukalah bagi kami, oleh Roh KudusMu, isi dari Firman yang akan kami baca ini. Kiranya Roh Kudus mengajarkan kepada kami pada hari ini hal-hal yang seharusnya kami ketahui. Dan kiranya kemudian kami, kembali pulang, mendengarkan setiap Firman dengan seksama, mempertimbangkanNya dengan dalam. Dan kemudian kiranya mereka yang sedang mendengarkan melalui kaset, kiranya mereka mendengarkan dengan seksama. Dan kiranya kami mampu menangkap apa yang Roh Kudus sedang coba singkapkan kepada kami. Sebab kami menyadari, jika Ia seharusnya mengurapi kami, maka urapan itu tidak akan sia-sia. Itu adalah untuk suatu maksud, supaya itu bekerja bagi kebaikan, bagi Tuhan. Dan kiranya hati dan pengertian kami terbuka, Tuhan.

(22) Kiranya kami memiliki kebebasan untuk berbicara, dan kebebasan untuk mendengar, dan akses kepada iman, untuk percaya apa yang sudah kami dengar, sebagaimana itu datang dari Firman Allah; supaya itu diperhitungkan bagi kami, Kehidupan Kekal, pada Hari yang besar yang akan datang itu. Berkatilah kami pada hari ini. Hukumlah kami ketika kami salah. Biarlah kami mengetahui kesalahan-kesalahan yang kami miliki. Dan berkati kami di jalan yang benar, supaya kami mengetahui jalan yang mana untuk pergi, dan bagaimana bertindak di dunia yang sekarang ini; supaya kami mendatangkan hormat, di dalam hidup kami di sini, bagi Yesus Kristus, yang telah mati untuk memberikan Hidup kepada kami di negeri baka yang agung itu. Kami mohonkan ini di dalam Nama Yesus. Amin.

12 (23) Sekarang saya ingin membacakan dari dua tempat dari Kitab Suci, pada pagi ini. Dan salah satunya ditemukan di Kitab Keluaran. Sebetulnya, keduanya ada di Kitab Keluaran. Yang satu, pasal 13, dan ayat 21 dan 22. Dan yang satunya lagi adalah pasal 14, ayat 10, 11, dan 12. Sekarang saya akan membaca dari Keluaran 13:21.

Dan TUHAN berjalan di depan mereka, pada siang hari dalam tiang awan untuk menuntun mereka di jalan, dan pada waktu malam . . . dalam tiang api untuk menerangi mereka, sehingga mereka dapat berjalan siang dan malam.

Dengan tidak beralih tiang awan itu tetap ada pada siang hari dan tiang api pada waktu malam di depan bangsa itu.

(24) Sekarang di Keluaran 14, dan ayat 10.

Ketika Firaun telah dekat, orang Israel menoleh, maka tampaklah orang Mesir bergerak menyusul mereka. Lalu sangat ketakutanlah orang Israel dan mereka berseru-seru kepada TUHAN.

Dan kemudian berkata . . . Musa, karena di sana . . . (mohon maaf)

Dan mereka berkata kepada Musa: "Apakah karena tidak ada kuburan di Mesir, maka engkau membawa kami untuk mati di padang gurun ini? Apakah yang kau perbuat ini terhadap kami dengan membawa kami keluar dari Mesir?

Bukankah ini telah kami katakan kepadamu di Mesir: Janganlah mengganggu kami dan biarlah kami bekerja pada orang Mesir. Sebab lebih baik kami untuk bekerja pada orang Mesir daripada mati di padang gurun ini."

(25) Saya akan membaca beberapa ayat lagi.

Tetapi berkatalah Musa kepada bangsa itu: "Janganlah takut . . ."

Sekarang dengarkan dengan seksama di sini.

. . . berkatalah Musa kepada bangsa itu: "Janganlah takut, berdirilah tetap dan lihatlah keselamatan dari TUHAN, yang akan diberikanNya . . . hari ini kepadamu; sebab orang Mesir yang kamu lihat hari ini, tidak akan kamu lihat lagi untuk selama-lamanya.

TUHAN akan berperang untuk kamu, dan kamu akan diam saja . . . Berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "Mengapakah engkau berseru-seru demikian kepadaKu? Katakanlah kepada orang Israel, supaya mereka berangkat.

Dan engkau, angkatlah tongkatmu dan ulurkanlah tanganmu ke atas laut dan belahlah airnya, sehingga orang Israel akan berjalan dari tengah-tengah laut di tempat kering.

Tetapi sungguh Aku akan mengeraskan hati orang Mesir, sehingga mereka menyusul orang Israel, dan terhadap Firaun dan seluruh pasukannya, keretanya dan orangnya yang berkuda, Aku akan menyatakan kemuliaanKu.

Maka orang Mesir akan mengetahui, bahwa Akulah TUHAN, apabila Aku memperlihatkan kemuliaanKu terhadap Firaun, keretanya dan orangnya yang berkuda."

Kemudian bergeraklah Malaikat Allah, yang tadinya berjalan di depan tentara Israel, lalu berjalan di belakang mereka; dan tiang awan itu bergerak . . . depan mereka, lalu berdiri di belakang mereka.

Demikianlah tiang itu berdiri di antara tentara orang Mesir dan tentara orang Israel; . . . dan oleh karena awan itu menimbulkan kegelapan, maka malam itu lewat, sehingga yang satu tidak dapat mendekati yang lain, semalam-malaman itu.

Lalu Musa mengulurkan tangannya ke atas laut, dan semalam-malaman itu TUHAN menguakkan air laut dengan perantaraan angin timur yang keras, membuat laut itu menjadi tanah kering; maka terbelahlah air itu.

Demikianlah orang Israel berjalan dari tengah-tengah laut di tempat kering; sedang di kiri dan di kanan mereka air itu sebagai tembok bagi mereka.

Orang Mesir mengejar dan menyusul mereka — segala kuda Firaun, keretanya dan orangnya yang berkuda — sampai ke tengah-tengah laut.

Dan pada waktu jaga pagi, TUHAN yang di dalam tiang api dan tiang awan itu memandang kepada tentara orang Mesir, lalu dikacaukannya tentara orang Mesir itu.

Ia membuat roda keretanya berjalan miring dan maju dengan berat, sehingga orang Mesir berkata: "Marilah kita lari meninggalkan orang Israel, sebab TUHANlah yang berperang untuk mereka melawan Mesir."

13 (26) Firman Tuhan begitu besar, begitu baik, tidak ada jalannya untuk berhenti membacaNya. Itu betul-betul menjadi Hidup, sebagaimana kita membacaNya. Saya pikir, pada teks pagi ini, ini sedang direkam, saya ingin mengatakan ini di awal, didapati, saya mendapati diri saya. Dan alasan bahwa saya . . . Kemarin, sementara sedang belajar, dan saya sampai kepada subyek ini, dan kemudian saya berpikir, "Saya teruskan, jika Tuhan menghendaki, untuk berbicara tentang subyek itu, karena itu menerpa saya." Dan saya harap itu menerpa kita semua, supaya kita melihat, dan membuat kita memperhatikan; dan untuk mempelajari sedikit, dengan membandingkan zaman pada waktu itu, . . . dengan zaman yang sekarang ini.

14 (27) Saya ingin memberikan tiga kata sebagai sebuah teks, yaitu: **Kenapa Berseru-seru? Katakanlah!** Allah berfirman kepada Musa, di sini di ayat 15, "Kenapa engkau berseru-seru kepadaKu? Katakanlah kepada bangsa itu supaya mereka maju." Dan: **Kenapa Berseru-seru? Katakanlah!**

(28) Nah, kita benar-benar mendapatkan sebuah subyek, dan saya akan berusaha untuk bergegas secepat mungkin, sebagaimana Roh Kudus memimpin. Dan saya ingin merenungkan tentang . . . tentang teks ini, perihal Musa yang berseru-seru kepada Allah, di masa kesukaran; dan Allah menghardik Musa kembali, tepat ketika kesukaran itu sedang—sedang berlangsung. Dan itu wajar saja, nampaknya, bagi seseorang untuk berseru. Dan kemudian sungguh merupakan suatu teguran keras karena Allah berbalik dan menghardik dia karena mengatakan itu, karena berseru-seru kepadaNya. Kelihatannya itu merupakan hal yang sangat berat.

15 (29) Seringkali ketika kita melihat pada Kitab Suci, dengan cara pandang kita sendiri, itu terlihat sangat berat. Tetapi jika kita mempelajariNya sejenak, kita mendapati bahwa Allah yang maha bijaksana itu tahu sekali apa yang sedang Ia lakukan. Dan Ia tahu bagaimana harus melakukan hal-hal ini dan bagaimana harus berurusan dengan manusia. Ia tahu apa yang ada di dalam diri manusia. Ia—Ia mengetahui dirinya. Kita tidak. Kita hanya tahu dari sisi intelektual. Ia tahu apa yang sebenarnya ada di dalam diri manusia itu.

(30) Musa dilahirkan di dunia ini, dan seorang anak yang dikaruniai. Ia dilahirkan sebagai seorang nabi, seorang pembebas. Ia dilahirkan dengan perlengkapan yang ada di dalam dirinya sejak lahir, seperti setiap manusia yang datang ke dalam dunia ini dilahirkan dengan perlengkapan ini, sebagaimana saya dengan teguh percaya kepada—kepada *foreknowledge* Allah [kemampuan untuk lebih dulu mengetahui hal-hal yang akan datang sebelum itu pernah terjadi—Ed], predestinasi.

16 (31) "Bukannya Allah menghendaki setiap orang akan binasa, melainkan supaya semua orang datang bertobat." Tetapi, sebagai Allah, Ia harus tahu, dan benar-benar, "mengetahui akhir dari permulaannya." Paham? Jika Ia tidak tahu, maka Ia bukan yang tidak terbatas; dan jika Ia bukan yang tidak terbatas, Ia bukan Allah. Jadi Ia tidak menghendaki, tentu saja, siapa pun binasa, tetapi Ia—Ia tahu siapa yang akan binasa dan siapa yang tidak akan binasa. Itulah alasannya, dengan tujuan itu juga Yesus datang ke bumi, adalah untuk menyelamatkan mereka di mana Allah, melalui *foreknowledge*-Nya, sudah melihat yang ingin diselamatkan, paham, karena seluruh dunia sudah terhukum. Dan saya tidak melihat

bagaimana kita bisa mengajarkannya dengan cara yang lain selain dengan *foreknowledge* Allah, dan Alkitab dengan jelas mengatakan bahwa Ia "tahu akhir dari permulaan," dan bisa memberitahukannya.

(32) Oleh karena itu, ketika seseorang berusaha untuk menjadi sesuatu yang bukan diri mereka, mereka hanya sedang membuat sebuah peniruan, dan cepat atau lambat itu akan menimpa anda. Dosa-dosa anda menimpa anda. Anda tidak bisa menutup-nutupinya. Hanya ada satu yang menutup dosa, yaitu Darah Yesus Kristus, dan Itu tidak bisa dipakai jika Allah tidak memanggil anda sejak dasar dunia. Untuk itulah Darah itu dicurahkan; bukan untuk diinjak-injak, dan diolok-olok, dan—dan dirusak, dan—dan dikata-katai dengan jahat, dan—dan seterusnya. Itu adalah untuk suatu tujuan langsung. Itu benar. Bukan untuk dipermainkan, bukan untuk ditiru, dengan mengatakan bahwa dosa-dosa ditutupi padahal tidak demikian. Dan tidak ada seorang pun manusia yang dosa-dosanya bisa ditutupi jika namanya tidak tertulis pada Kitab Kehidupan Anak Domba sebelum dasar dunia. Yesus sendiri berkata, "Tidak ada seorang pun yang dapat datang kepadaKu jikalau Bapa tidak menariknya. Dan semua yang sudah Bapa," bentuk waktu lampau, "berikan kepadaKu, akan datang kepadaKu." Itu benar. Jadi anda tidak bisa membuat Firman berdusta. Mereka ada di situ untuk Kebenaran dan untuk memperbaiki kesalahan.

17 (33) Dan Musa dulu dilahirkan dengan karunia iman; iman yang besar yang Musa miliki. Kita melihatnya, beberapa saat kemudian, muncul di dalam dirinya. Dan ia dulu dilahirkan di sebuah keluarga yang besar, seperti yang kita tahu bahwa ayahnya dan ibunya, dan berasal dari sebuah keluarga dari suku Lewi. Di mana, kisahnya di sini, sebelum ini, di dalam Kitab Keluaran, dengan sangat indah memberikan kehidupan dari karakternya yang besar ini. Dan ia adalah salah satu karakter yang terbesar di Alkitab, sebab ia dengan sangat jelas merupakan sebuah perlambang Tuhan Yesus.

(34) Ia dilahirkan dengan suatu kelahiran yang sangat aneh, seperti Tuhan Yesus. Ia dilahirkan di masa penganiayaan, seperti Tuhan Yesus. Ia dilahirkan untuk menjadi seorang pembebas, seperti Tuhan Yesus. Ia disembunyikan oleh orang tuanya, jauh dari musuh, seperti Tuhan Yesus. Dan ia tampil pada masa pelayanannya, seperti Tuhan Yesus. Ia adalah seorang pemimpin, seperti Tuhan Yesus. Ia adalah seorang nabi, seperti Tuhan Yesus. Dan ia adalah seorang pemberi hukum, seperti Tuhan Yesus.

(35) Dan kita dapati bahwa ia mati di atas Batu Karang, dan ia pasti sudah bangkit lagi dan seterusnya, karena, 800 tahun kemudian ia sedang berdiri di atas Gunung Transfigurasi, sedang berbicara dengan Tuhan Yesus. Paham? Malaikat-malaikat mengusung dia. Tidak ada seorang pun yang tahu di mana ia dikuburkan. Bahkan iblis pun tidak mengetahui hal itu. Sebetulnya, saya tidak percaya bahwa ia pernah dikuburkan. Saya—saya percaya bahwa Allah membawa dia jauh, dan—dan ia mati di atas Baru Karang yang sudah ia ikuti di sepanjang hidupnya.

(36) Dan ia adalah sebuah perlambang yang sempurna dari Kristus. Ia adalah seorang raja atas bangsa itu. Ia adalah seorang pemberi hukum. Ia adalah seorang—ia adalah seorang penopang bagi bangsa itu. Ia adalah segalanya, di—di dalam perlambang, sebagaimana Kristus dulunya.

18 (37) Sekarang, kemudian, lihatlah ia dilahirkan dengan karunia yang besar ini dan kualitas di dalam dirinya, selanjutnya hanya dibutuhkan Sesuatu untuk menyorotkan cahaya ke situ, untuk mendatangkan Kehidupan baginya.

(38) Lihat, sesungguhnya benih Allah sudah ditempatkan di dalam diri kita sebelum dasar dunia. Dan ketika pertama kalinya Terang itu menerpa benih itu, Itu menjadikannya Hidup, tetapi Terang itu harus datang ke atas benih itu lebih dulu.

(39) Seperti yang sudah seringkali saya ajarkan tentang perempuan di sumur itu, dia di dalam kondisi itu. Meskipun dulunya dia adalah seorang yang memiliki nama buruk, walaupun hidupnya terhina, dan dia berada di dalam kondisi itu karena tradisi-tradisi itu tidak pernah menjamahnya, tetapi, lebih dulu, ketika pertama kalinya Terang itu menerpa dirinya, dia langsung mengenaliNya, karena ada sesuatu di situ untuk meresponNya. "Ketika samudera raya berpanggil-panggilan," pasti ada sahutan dari suatu Samudera Raya untuk merespon panggilan tersebut.

(40) Dan di sini Musa dilahirkan sebagai nabi ini, tetapi ia dibesarkan di dalam sebuah sekolah intelektual dan di istana Firaun. Firaun Seti, di mana ia dibesarkan di bawahnya, adalah seorang manusia yang masih memiliki hormat, dan percaya kepada Yusuf sebagai nabi Tuhan. Tetapi sesudah Seti tampillah Raamses, dan Raamses tidak peduli dengan Yusuf. Dan begitulah, oleh karena itu, di situlah ketika kesusahan itu dimulai, sekarang, ketika dulu bangkit seorang Firaun yang tidak mengenal Yusuf.

(41) Tetapi kualitas-kualitas yang hebat ini, mari berbicara tentang itu sebentar, dan, sebelum kita masuk kepada bagian yang utama dari teks ini. Saya mempunyai suatu cara yang aneh dalam menempatkan sebuah teks, kemudian membangunnya, dan Tuhan menolong kita pada pagi ini sementara kita membangunnya.

19 (42) Musa, yang terlahir dengan karunia iman yang besar ini. Kemudian, ia diurapi dan diberi penugasan di semak-semak yang menyala itu, untuk membebaskan umat Allah. Sekarang, lihatlah betapa

hebatnya kualitas-kualitas yang dimiliki manusia ini! Ia dilahirkan untuk suatu hal tertentu. Allah mempunyai suatu maksud di dalamnya.

(43) Allah mempunyai suatu maksud dengan anda hadir di sini. Paham? Jika saja anda bisa sampai ke tempat itu, sungguh banyak perkara sukar yang tidak perlu anda lalui baik bagi Allah dan juga bagi diri anda.

(44) Musa dilahirkan, dan kemudian ia adalah, sesudah itu, ia dibawa ke tempat di mana ia diurapi. Dan, perhatikan, benih yang terbaring di situ dengan suatu pembuahan intelektual, dengan segenap iman di mana ia dilahirkan untuk membebaskan bangsa ini, namun demikian itu tidak pernah menjadi Hidup sebelum Terang itu dari semak yang menyala itu menyinari benih itu; sampai ia melihat, bukan sesuatu yang ia baca, tetapi sesuatu yang sudah ia lihat dengan matanya; Sesuatu yang berbicara kepadanya, dan ia berbicara kembali kepadaNya. Oh, betapa itu sungguh menjadikannya Hidup.

20 (45) Saya pikir pria mana pun dengan . . . atau wanita, pemuda atau pemudi. Dan saya pikir, di dalam suatu pembuahan intelektual perihal apa yang mereka pikirkan tentang Firman, dan seterusnya, tidak pernah bisa mempunyai pondasi yang kokoh untuk berdiri sebelum mereka bertemu dengan Terang itu yang membuat Firman menjadi suatu realita.

(46) Saya pikir tidak ada gereja yang dalam prakteknya, tidak peduli seberapa cerdasnya dan fundamentalnya itu, gereja itu tidak bisa tumbuh dengan subur sebelum yang Supranatural itu dinyatakan di antara umat itu, dan mereka melihatnya. Sesuatu di mana mereka bisa berbicara kepadanya, yang akan berbicara kembali kepada mereka, itulah yang akan membuktikan Firman yang tertulis ini.

21 (47) Sekarang ingat, ketika Musa bertemu dengan semak yang menyala ini, Firman itu dibuktikan dengan tepat. Itu adalah Firman. Musa tidak perlu khawatir, "Apakah arti dari Suara ini? Makhluk apakah yang ada di sini ini?" Karena, Allah sudah menuliskan di Kitab Suci, di Kejadian, bahwa, "UmatMu akan menjadi pendatang di negeri asing, tetapi mereka akan dikeluarkan sesudah 400 tahun, akan kembali ke negeri ini lagi, sebab kedurjanaan orang Amori belum genap." Sekarang, beratus-ratus tahun sebelumnya, Allah sudah mengatakan bahwa, "Israel akan menjadi pendatang dan dianiaya di suatu negeri yang asing, dan akan tinggal di sana selama 400 tahun. Tetapi Allah, dengan tangan yang perkasa, akan mengeluarkan mereka." Jadi, anda lihat, dengan semak yang menyala ini . . .

(48) Musa mengetahui ini, secara intelektual. Dan benih yang dilahirkan di dalam dirinya, sedang terbaring di dalam hatinya. Dan ia mencoba, melalui pengalaman intelektualnya dengan Firman, untuk mencoba untuk—untuk—untuk mengeluarkan mereka, untuk membebaskan mereka, karena ia tahu ia dilahirkan untuk maksud tersebut. Ia tahu itu, waktunya. Kitab Suci sepenuhnya mengatakan bahwa mereka sudah berada di sana selama 400 tahun.

(49) Sekarang seperti yang kita tahu, sebagaimana seseorang yang bertanya kepada saya beberapa saat yang lalu, tentang Kedatangan dan Pengangkatan. Kita tahu. Waktu yang kita hidupi sudah habis, waktunya Pengangkatan sudah sangat dekat, dan kita sedang menantikan iman pengangkatan yang bisa menarik Gereja bersama-sama dan memberinya suatu kekuatan supranatural, yang sanggup mengubah tubuh-tubuh ini yang kita hidupi ini. Ketika kita melihat seorang Allah yang bisa membangkitkan orang mati di lantai atau di halaman sana, dan kembali menghidupkan dia lagi dan menghadirkan dia di hadapan kita, ketika kita melihat seorang Allah yang bisa mengangkat kanker yang sudah memakan seorang manusia sampai tubuhnya menjadi habis dan membangkitkannya menjadi seorang manusia yang sehat dan kuat, hal itu seharusnya mendatangkan iman pengangkatan bagi orang-orang. Yaitu, ketika Terang itu memancar dari angkasa, dan sangkakala berbunyi, Tubuh Kristus akan dikumpulkan secepatnya, dan diubahkan dalam sekejap dan dibawa masuk ke Surga. Ya, harus ada sesuatu yang terjadi yang seperti itu. Dan sekolah-sekolah teologia kita tidak pernah bisa menghasilkan hal itu, meskipun secara intelektual itu bagus. Tetapi anda harus bertemu dengan Terang itu! Anda harus menemukan yang seperti Itu.

22 (50) Dan di sini Musa, mendasarkan panggilan yang besar itu di atas Firman, dan itu besar, sampai pada suatu hari ia bertemu dengan Terang ini, dan Firman itu sendiri yang berbicara kembali kepadanya. Kemudian ia mendapatkan urapannya. Urapan itu yang ia miliki di dalam dirinya, yang ada di dalamnya, kecerdasan-kecerdasan yang mempercayai itu, iman yang didasarkan di atas kepercayaannya di dalam Allah, yang memisahkan dia dari ibunya. Dan sekarang ketika ia diterpa oleh Hadirat Terang ini, Itu mengurapi apa yang ia percayai. Paham? Sungguh suatu urapan! Dan ia diberi penugasan.

(51) Sekarang, kita tahu, secara intelektual bahwa ia sudah mendengar ibunya. Ia tahu apa yang akan terjadi, dan ia tahu ia sedang hidup di zaman itu. Tetapi di sini ia mendapati bahwa ia sudah gagal, jadi ia mungkin sudah . . . imannya mungkin sudah menurun sedikit. Tetapi kemudian ketika ia datang ke semak itu, Allah berfirman, "Aku sudah mendengar seruan umatKu, dan Aku ingat akan janjiKu kepada nenek moyang mereka, Abraham, Ishak, dan Yakub, dan Aku sudah turun." "Aku", di situ, kata ganti orang, "Aku sudah turun untuk membebaskan mereka."

23 (52) Dan sekarang, dan kiranya saya menambahkan hal ini jika itu . . . Allah mengampuni saya jika itu kedengarannya tidak suci: "Aku tidak bekerja di bumi ini, hanya melalui manusia. Aku—Aku—Aku adalah pokok Anggur; kamu adalah ranting-rantingnya. Dan Aku hanya menyatakan diriKu ketika Aku bisa menemukan seorang manusia. Dan Aku sudah memilihmu, dan Aku akan mengutusmu untuk pergi dan mengeluarkan mereka." Paham? Sekarang, perhatikan, "Aku akan beserta dengan mulutmu, dan Aku . . . kamu bawa tongkat ini."

(53) Dan Musa berkata, "Bisakah aku melihat sebuah bukti bahwa Engkau akan mengutusku, dan Engkau sudah mengurapiku, dan Engkau akan melakukan hal-hal ini?"

KataNya, "Apakah yang kamu pegang di tanganmu?"

Ia berkata, "Sebatang tongkat."

KataNya, "Lemparkan itu." Tongkat itu berubah menjadi seekor ular. Ia lari.

(54) KataNya, "Ambil itu." Ular itu kembali menjadi tongkat. KataNya, "Masukkan tanganmu ke dadamu." Mengeluarkannya, dan tangannya kena kusta. Memasukkannya kembali, dan tangannya sembuh.

24 (55) Dikatakan, "Ia telah melihat kemuliaan Allah." Tidak ada pertanyaan lagi, bagi Musa. Apakah anda pernah memperhatikan, ia tidak pernah lari ke padang gurun lagi? Ia tahu bahwa ia diurapi. Ia tahu di mana, semua hal ini yang sudah ada di dalam hatinya ini, kualitas-kualitas baik yang besar ini, dan ia . . . mereka diurapi sekarang. Ia, ia sudah siap. Ia siap untuk pergi. Jadi ia pergi menuju Mesir.

(56) Allah sudah berfirman, "Aku akan menyertaimu," jadi itu—itu sudah menjawabnya. Jika, "Aku akan menyertaimu," itu saja yang harus Musa ketahui, bagi panggilan yang besar ini di dalam hatinya. Dan sekarang Allah berfirman, "Aku akan menyertaimu."

(57) Sekarang, Allah juga sudah membuktikan dia, pengklaimannya Musa. Pengklaimannya Musa, "Aku telah bertemu dengan Tuhan. Dan firmanNya untuk diberitahukan kepada kalian, 'AKU' yang telah mengutusku." Paham?

(58) Sekarang mereka berkata, "Di sini ada seorang manusia, seorang Yahudi yang lain, barangkali beberapa dari orang-orang fanatik ini yang sudah selalu datang dengan segala macam rancangan untuk membawa kita keluar dari perbudakan ini." Dan anda tahu bagaimana orang-orang ketika mereka adalah budak-budak, atau ada di dalam perbudakan karena sesuatu, selalu saja ada semacam tipu muslihat yang datang, anda tahu, untuk melakukannya.

(59) Jadi, Musa, Allah berjanji kepada Musa, "Aku akan menyertaimu. Aku akan ada di dalammu. PerkataanKu akan menjadi perkataanmu. Kamu mengucapkan PerkataanKu dan katakan saja apa yang Aku katakan."

25 (60) Dan sekarang ketika Musa pergi ke sana dan menyampaikan panggilan ini kepada mereka, dan berdiri di hadapan Firaun, dan memberitahu dia, "Tuhan Allah orang Ibrani berfirman, 'Bawalah anak-anak itu keluar . . .'" Dan ia tidak mau membiarkan mereka pergi. Jadi ia—ia mengadakan sebuah tanda di hadapan para tua-tua dan di hadapan Firaun, dan tanda-tanda yang Allah berikan. Ia berkata, "Sekarang, besok, kira-kira sama dengan waktu ini, matahari akan terbenam. Dan akan ada kegelapan meliputi seluruh Mesir," dan itu terjadi dengan tepat. Dan kemudian ia berkata, "Ada—ada lalat pikat datang ke—ke atas negeri ini," dan ia mengulurkan tongkatnya dan memanggil lalat pikat, dan lalat pikat datang. Dan ia bernubuat, dan semua yang dinubuatkannya terjadi dengan tepat. Itu adalah Allah. Paham?

26 (61) Allah sudah memanggil dia sejak dari lahirnya, menaruh kualitas-kualitas iman yang besar di dalam dirinya, dan kemudian datang dengan HadiratNya dan mengurapi sesuatu yang besar itu di dalam dirinya, dan mengutus dia pergi dengan FirmanNya; dan ia dibuktikan benar dengan pengklaimannya. Tidak soal sudah berapa banyak dukun yang muncul, sudah berapa banyak hal-hal yang lainnya ini terjadi, Allah sedang berbicara kepada . . . Musa diidentifikasi. Musa, apa yang Musa katakan, Allah menghormati. Saya ingin supaya anda tidak pernah melupakan Perkataan itu. Apa yang Musa katakan, Allah menghormati, karena Firman Allah ada di dalam Musa. "Aku akan menyertai mulutmu; itu akan mengucapkan hal-hal yang benar." Sekarang, apa yang Allah firmankan—apa yang Allah firmankan, Ia mengucapkannya melalui Musa, dan itu meneguhkan dan membuktikan pengklaimannya.

27 (62) Juga, ia diberitahu oleh ibunya, mengenai kelahirannya yang misterius, dan sungguh waktunya sudah dekat untuk masanya di mana sebuah pembebasan harus terjadi. Amram dan—dan Yokhebed, anak-anak laki-laki dan perempuan dari Lewi, mulai berdoa supaya Allah mengirimkan seorang pembebas. Dan itu membawa . . . ketika anda melihat waktunya bagi janji itu sudah mendekat, itu membawa orang-orang untuk berdoa dan memiliki rasa lapar. Dan tidak diragukan bahwa—bahwa Yokhebed sudah memberitahu dia berulangkali, ibunya; karena dia juga adalah tutornya, seperti yang kita tahu dari kisah

itu. Dan sudah memberitahunya bagaimana dia sudah berdoa. "Dan, Musa, ketika kamu dilahirkan, nak, kamu adalah seorang anak yang spesial. Kamu berbeda. Ada sesuatu yang terjadi pada saat kelahiranmu."

(63) Saya membuat sebuah drama tentang itu kepada anak-anak, belum lama ini, dan berkata, "Sementara Amram sedang berdoa di dalam kamar, ia melihat seorang Malaikat menghunus pedangnya dan mengarahkannya ke Utara dan berkata, 'Kamu akan memiliki seorang anak, dan ia akan membawa anak-anak itu ke Utara menuju tanah perjanjian.'" Mengisahkan sebuah drama kepada anak-anak kecil itu supaya mereka memahaminya; bahwa kecerdasan mereka tidak datang pada saat anda menjadi dewasa, dan bisa menangkap hal-hal sebagaimana Roh Kudus menyatakannya kepada anda.

28 (64) Sekarang, meskipun ibunya memberitahu dia tentang hal-hal ini, dan ia mengetahui hal ini, namun ia membutuhkan suatu sentuhan yang lain. Pengajaran itu bagus, tetapi ia butuh suatu hubungan yang pribadi.

(65) Itulah yang dunia butuhkan di zaman ini. Itulah yang gereja butuhkan di zaman ini. Itulah yang dibutuhkan setiap orang, sebagai anak-anak laki-laki dan perempuan Allah. Agar menjadi seperti itu, maka anda membutuhkan suatu hubungan yang pribadi, paham, Sesuatu. Tidak soal, anda tahu Firman itu benar, anda tahu Itu benar; tetapi kemudian ketika itu berhubungan, dan kemudian anda melihat hal itu terjadi, selanjutnya anda tahu bahwa anda berada di jalan yang benar. Paham? Dan, perhatikan, itu akan selalu Alkitabiah. Itu akan lurus dengan Kitab Suci, karena ini demikian.

(66) Doa Amram sangat sesuai dengan Kitab Suci. Doa-doa mereka disertai dengan janji Firman. Allah berjanji pada waktu itu untuk melakukannya. Mereka berdoa untuk itu, dan di sinilah lahir seorang anak yang spesial. Dan mereka . . .

29 (67) Perhatikan! Oh, betapa saya sangat menyukai ini! Lihat, pada masa Firaun membunuh semua anak-anak kecil, paham, membunuh mereka dengan—dengan pedang, pedang pengawal; mereka, mereka menikam anak-anak kecil ini sampai mati, melemparkan mereka untuk dimangsa buaya-buaya, tubuh-tubuh kecil itu, barangkali sampai buaya-buaya itu menjadi gemuk karena memakan tubuh anak-anak Ibrani itu. Tetapi Alkitab mengatakan, bahwa, "Orangtua ini tidak takut kepada perintah Firaun untuk membantai anak-anak tersebut." Mereka tidak takut. Mereka tidak takut, karena sejak awal mereka telah melihat sesuatu di dalam diri bayi ini. Mereka melihatnya, bahwa ini adalah jawaban doa.

(68) Dan sekarang Musa mengalami semuanya ini sebagai sebuah latar belakang, jadi Musa tahu bahwa ia diutus untuk tujuan itu juga, yaitu untuk membebaskan anak-anak Israel.

(69) Lihat, semua latar belakang itu terhimpun. Bilamana anda mendapatkan sesuatu, dan bisa membawa Alkitab, berkata, "Ini akan terjadi," dan di sini itu terjadi; "dan ini akan terjadi pada waktu itu," di sini itu terjadi; "dan ini akan terjadi pada waktu tertentu itu," demikianlah itu terjadi; kemudian semuanya itu terhimpun jadi satu dan memberikan sebuah gambaran kepada kita.

30 (70) Oh, bagaimana Tabernakel ini pada pagi ini, bagaimana kita orang-orang di masa ini, Saudara Neville, sebagaimana kita melihat rambut kita yang sudah beruban, bahu kita yang bungkuk, ketika kita melihat dunia kacau dan guncang seperti sekarang ini, dan betapa kita bisa melihat ke sekeliling dan melihat janji itu mendekat! Ini, ini . . . Saya pikir, seringkali, jika sekali saja seseorang bisa masuk ke dalamNya, dan tidak akan memahamiNya, atau akan memahamiNya, tepatnya, sekali saja masuk ke dalamnya, itu hampir akan membawa anda kepada Kekekalan, hanya dengan suatu hal pengangkatan! Dan tidak pernah mengetahuinya, dan betul-betul, oh, menembus hal-hal yang sudah kita lihat dan ketahui dan mengerti, dan semuanya masuk sekaligus. Pria, atau wanita, pemuda, atau pemudi, mungkin akan benar-benar mengangkat tangannya dan berkata, "Ayo pergi, Tuhan Yesus," anda paham? Oh, betapa masanya sudah begitu dekat!

31 (71) Musa tahu bahwa ia dilahirkan untuk maksud tersebut, dan ia memandang ke luar jendela dan mengamati orang-orang Ibrani itu sementara mereka bekerja keras; melihat kembali kepada Kitab Suci, dan dikatakan, "Dan mereka akan menjadi pendatang selama 400 tahun, paham, tetapi Aku akan mengeluarkan mereka dengan tangan yang perkasa." Kemudian ketika ia datang kembali, sesudah mendapat penugasan, diurapi, tahu bahwa ia dilahirkan . . . Dan imannya memandang, dengan iman ia melihat bangsa itu dan tahu bahwa mereka adalah anak-anak Allah, karena dunia . . . Firman berkata demikian. Mereka bukan berasal dari dunia, dan tidak seperti bangsa-bangsa yang lain. Mereka berbeda. Dan mereka adalah orang-orang yang aneh dan fanatik, bagi kemegahan Mesir; dan ia hendak menjadi anak Firaun, mengambil alih kerajaan itu, dan seterusnya. Tetapi, ia, ada sesuatu di dalam dirinya, suatu iman yang sejati yang tidak memandang kepada hal-hal tersebut, kemegahan yang hendak ia warisi. Ia memandang kepada janji Allah, dan ia tahu bahwa waktunya sudah dekat. Dan sungguh manusia itu pasti sudah begitu memikirkannya!

32 (72) Saya ingin membicarakan hal itu dengannya, suatu hari nanti, ketika saya bertemu dengannya di sisi yang lain itu. Anda berkata, "Gila, saudara!" Tidak, itu tidak gila. Saya akan bertemu dengannya,

oleh kasih karunia Allah. Ya, tuan. Saya akan berbicara dengannya, suatu hari nanti, Musa sendiri. Dan sungguh saya akan bertanya kepadanya, bagaimana, ketika ia dulu melihat persiapannya itu!

(73) Bagaimana gangguan itu, si iblis berkata, "Aw, orang-orang itu tidak akan percaya kepadamu. Huh-uh. Ada—tidak ada yang seperti itu."

33 (74) Tetapi ketika benih itu dihidupkan di situ, sesuatu menerpa dia, dan ia tahu ada sesuatu yang akan terjadi. Ia tahu. Memandang ke jam dan melihat sudah pukul berapa, dan ia tahu, dan sungguh ia pasti sudah memikirkan sebagaimana ia mengamati itu. Sekarang ketika ia mendapatkan semuanya ini menyatu, semua perkara besar ini yang sudah ia lihat; waktunya Kitab Suci, doa ibunya dan ayahnya, dan ia sudah dilahirkan dengan suatu kelahiran yang aneh, seorang anak yang aneh. Dan, semuanya terkait, sudah ada sesuatu jauh di dalam dirinya.

(75) Dan sekarang ia melarikan diri dan mencoba berpikir bahwa ia akan memakai pelatihan militer yang ia dapatkan dari sekolahnya, dan membebaskan anak-anak Israel itu, dan itu gagal.

(76) Kemudian ia pergi ke padang gurun dan menikahi seorang gadis Etiopia yang manis, dan mereka memperoleh seorang anak laki-laki yang dinamai Gersom.

(77) Dan pada suatu hari ketika menggembalakan ternak, tiba-tiba saja ia melihat semak yang ada di atas puncak gunung itu terbakar. Dan ia naik ke sana. Dan bukan suatu intelektual, bukan suatu imajinasi, bukan suatu khayalan, suatu ilusi optik, tetapi di dalam dirinya . . . Ada Allah Abraham, di dalam Cahaya, Tiang Api di balik semak itu, Api itu, seperti ombak yang bergelombang, tetapi api itu tidak mengganggu semak itu. Dan Suara Kitab Suci, suara Allah, berbicara melalui semak itu, dan berkata, "Aku sudah memilihmu. Kamulah orangnya. Aku membangkitkanmu untuk tujuan ini. Di sini Aku sedang membuktikan kepadamu, dengan tanda-tanda, kamu akan pergi untuk membebaskan anak-anak itu karena FirmanKu harus digenapi."

(78) Oh, FirmanNya di zaman ini harus digenapi. Kita sedang hidup di masanya. Tidak peduli apa yang orang lain katakan; Firman harus digenapi. Langit dan bumi akan berlalu, tetapi FirmanNya tidak.

34 (79) Sekarang, ketika Musa mendapatkan semuanya ini, dan melihat dengan setiap petunjuk, itu mengurapi imannya. Amin! Oh, bukan main! Sungguh suatu pemikiran! Ini, ia sendiri, melihat Kitab Suci yang menunjuk langsung kepada apa itu dulunya, dan ucapan Allah, dan bukti akan hal itu di sana, itu mengurapi iman yang ia miliki di dalam dirinya, untuk melakukan pekerjaan itu.

(80) Apakah yang semestinya dilakukannya kepada kita? Kita butuh sebuah pertobatan. Kita butuh sebuah kebangunan rohani. Saya sedang mengatakan diri saya sendiri. Paham? Saya butuh sebuah guncangan. Saya membutuhkan sesuatu. Saya katakan tadi saya sedang berbicara kepada diri saya sendiri pada pagi ini, atau tentang diri saya. Saya—saya—saya butuh sebuah kebangunan.

(81) Dan ketika saya merenungkan tentang bukti yang besar itu, segala sesuatunya begitu sempurna terbentang di situ, dan itu mengurapi iman Musa. Dan, bukan main, ia melihat tidak ada apa pun . . .

35 (82) Di sini, ia lari dari Mesir, dengan, sebenarnya, ia sudah bisa memulai sebuah pemberontakan atau yang seperti itu, dan ia sudah bisa—ia sudah bisa bangkit dan memulai suatu revolusi di Mesir, dan sudah bisa mengambil suatu pasukan tentara dan berperang, tetapi, anda lihat, dan ada ribuan orang di pihaknya. Tetapi meskipun demikian, ia bahkan takut melakukan hal tersebut, dengan tentara-tentara yang ada di pihaknya.

(83) Tetapi sekarang di sinilah ia kembali, 40 tahun kemudian, berusia 80 tahun, hanya dengan sebatang tongkat di tangannya. Mengapa? Apa yang sedang membara di dalam hatinya sudah menjadi sebuah kenyataan. Ia diurapi pada waktu itu, dan ia tahu ia memiliki DEMIKIANLAH FIRMAN TUHAN. Tidak akan ada apa pun yang menghentikan dia sekarang ini. Ia tidak butuh tentara. Allah menyertai dia. Itu saja yang ia butuhkan; Allah besertanya.

(84) Oh, ketika anda tahu Allah sudah mengutus anda untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu, dan anda melihatnya bergerak di sana, ada—tidak ada apa pun yang bisa menggantikannya. Itu saja.

(85) Saya ingat masa-masa ketika Tuhan sudah memberitahu saya tentang hal-hal tertentu yang akan terjadi, dan kemudian saya bergerak dan melihat itu ada tepat di sana, bagaimana . . . Oh, sungguh suatu perasaan yang sedemikian rupa! Situasi sudah ada di bawah kendali, itu saja, paham, karena Allah berkata demikian.

36 (86) Saya ingat, banyak dari anda yang ingat, tentang anak kecil yang dibangkitkan dari kematian di Finlandia pada waktu itu, terbunuh karena kecelakaan mobil. Dan saya berdiri di sana di pinggir jalan, dan mulai berjalan menjauh dari anak itu, dan berbalik dan menoleh ke belakang. Dan ada sesuatu yang meletakkan tangannya ke atas pundak saya, dan saya pikir itu adalah Saudara Moore, dan tidak ada siapa pun di dekat saya. Dan saya menoleh ke belakang, dan kemudian saya memperhatikan gunung

yang saya lihat itu. Saya katakan, "Yah, saya pernah melihat bukit itu di suatu tempat, tetapi kami tadi tidak melewati jalan ini. Kami lewat jalan yang lain. Di manakah bukit itu?"

(87) Dan saya memandang dan melihat mobil yang ringsek itu di situ; melihat anak kecil itu di situ dengan . . . tergeletak di sana dengan potongan rambut seperti periuk, sebagaimana kita menyebutnya di sini. Matanya berputar ke belakang, seperti Saudara Way ketika ia jatuh tempo hari. Dan kaki kecilnya mengoyakkan kaos kakinya, di mana lengannya kecil patah. Dan darah keluar dari mata, dan hidung, dan telinganya. Dan melihat celana pendeknya yang kecil; dan diikat dengan kancing, di sini dan di sekeliling pinggangnya yang kecil; dan kaos kakinya naik, seperti kaos kaki panjang yang kita pakai bertahun-tahun yang lalu.

37 (88) Dan saya memandang ke sekeliling, dan itu cocok sekali, cocok sekali dengan apa yang sudah Roh Kudus beritahukan kepada saya dua tahun sebelumnya, ketika anda semua menuliskannya di dalam Alkitab anda di seluruh negeri, bahwa itu akan terjadi. Oh, di sana, kemudian, situasi itu dekat sekali. Tidak soal seberapa matinya dia, tidak soal apa yang orang lain katakan; itu sudah selesai. Ia harus kembali!

(89) Saya katakan, "Jika anak ini tidak bangkit dari kematian ini, maka saya adalah seorang nabi palsu; saya adalah seorang perwakilan Allah yang keliru. Sebab, di negara asal saya, dua tahun yang lalu, Ia memberitahu saya bahwa ini akan terjadi. Dan di sanalah para minister ini, dan semua orang, itu tertulis pada halaman kosong bagian depan dari Alkitab kita, dan tepat itu ada di sini. Bacalah itu di halaman kosong itu, bagaimana itu akan terjadi di suatu pedesaan, bebatuan yang bertumpuk, dan seterusnya, terbunuh, dan di . . . berada di sisi jalan sebelah kanan." Saya katakan, "Ini dia. Tidak ada apa pun yang bisa menghentikannya." Situasinya sudah berada di bawah kendali.

(90) Iman yang ada di dalam hati saya diurapi. Oh, andai saja saya bisa menjelaskan hal itu! Iman bahwa Allah . . . Saya memiliki di dalam Allah, yang memberitahu saya, dan itu tidak pernah gagal, memberitahu saya, "Situasinya ada di bawah kendali sekarang. Tepat inilah apa yang sudah Aku perlihatkan kepadamu dua tahun yang lalu, dan di sinilah itu terjadi dengan sangat tepat. Hal yang harus kamu lakukan hanya mengucapkan perkataan saja." Dan anak kecil itu bangkit dari kematian. Paham?

38 (91) Saya tadi sedang berpikir, dan melihat ke belakang kepada Saudara Fred Sothmann yang duduk di sana, dan Saudara Banks Wood dan mereka. Tempo hari, di Jalan Raya Alaska, bagaimana saya berdiri di sini di gereja dan memberitahu anda semua tentang seekor binatang yang terlihat seperti rusa yang panjang tanduknya 42 inci, dan seekor beruang raksasa berbulu perak. Saya tidak pernah ke sana sebelumnya, dan bagaimana bahwa . . . nantinya saya akan mendapatkan ini, dan bagaimana ini akan terjadi, dan berapa banyak yang akan ikut dengan saya, dan bagaimana mereka akan berpakaian. Anda tahu itu, anda masing-masing, berminggu-minggu sebelum itu terjadi.

(92) Dan di sanalah ketika saya bergerak masuk ke sana, tidak mengetahuinya, binatang itu ada di sana. Dan saya pergi, dan—dan ia . . . tidak mungkin. Jika seorang pemburu mau mengetahui, atau mau mendengarkan kaset ini, mana mungkin anda bisa berjalan mendekat di hadapan seekor binatang, ia akan lompat dan lari. Tetapi ia tidak lari.

39 (93) Dan di sanalah ia tergantung di ruangan binatang saya. Di situlah tergantung beruang raksasa berbulu perak itu, pas sekali. Dan—dan sebuah penggaris ada di situ, sebuah alat pengukur, untuk menunjukkan ukuran pastinya. Dan sebuah tanduk setidaknya akan menyusut 2 inci atau lebih, bila tanduk pada binatang itu hijau dan bila itu kering, tetapi yang ini tidak pernah menyusut. Tanduk ini tetap berukuran 42 inci panjangnya. Paham? Di situlah beruang berbulu perak itu; panjangnya persis 7 kaki, dan semuanya pas sekali, ada di sana sekarang.

(94) Tetapi ketika orang ini berkata kepada saya, "Sekarang, lihat, Saudara Branham, kami mendapatkan binatang ini yang sudah anda ceritakan itu, tetapi anda memberitahu saya bahwa anda akan mendapatkan seekor beruang raksasa berbulu perak sebelum anda sampai ke kaki bukit itu, kembali ke tempat di mana anak-anak itu berada, dengan memakai kaos warna hijau."

(95) Saya katakan, "Itu adalah DEMIKIANLAH FIRMAN TUHAN. Allah berkata demikian."

(96) "Tetapi, Saudara Branham," katanya, "saya bisa melihat semuanya yang ada di sini, sejauh bermil-mil, tidak ada apa-apa. Dari mana ia akan datang?"

40 (97) Saya katakan, "Itu bukan urusan saya mempertanyakannya. Allah berfirman demikian! Dan Ia adalah Yehova Jireh. Ia bisa membawa seekor beruang ke sana. Ia bisa menaruh seekor beruang di sana." Dan Ia melakukannya. Dan ia ada di sana. Itu adalah sebuah situasi yang ada di bawah kendali.

(98) Dan ketika Musa melihat bahwa ia dibangkitkan bagi maksud ini, dan ia sudah bertemu muka dengan muka, dengan Allah yang agung ini yang sudah membuat panggilan tersebut, dan sudah mengurapi dia dan mengenali dia, dan mengatakan, "Ini adalah panggilanmu, Musa. Aku akan mengutusmu, dan Aku akan memperlihatkan kemuliaanKu kepadamu. Dan di sinilah Aku, di semak yang

menyala ini. Pergilah ke sana! Aku akan menyertaimu." Bahkan ia tidak membutuhkan tongkat. Ia memiliki Firman, Firman yang dibuktikan, dan ke sanalah ia pergi. Itu mengurapi iman yang ada di dalam dirinya.

(99) Dan itu mengurapi kita ketika kita melihat bahwa kita sedang hidup di hari-hari terakhir, demi mendapati bahwa semua tanda-tanda ini yang kita lihat sedang terjadi, yang sudah diucapkan di dalam Kitab Suci, akan terjadi pada hari-hari terakhir: semuanya mulai dari Surga, hingga kekuatan-kekuatan politik, dan sifat dari orang-orang, dan kemorosotan moral dunia, dan di antara kaum wanita, dan bagaimana perbuatan mereka pada hari-hari terakhir ini, dan bagaimana perbuatan kaum pria, dan bagaimana perbuatan gereja-gereja, bagaimana perbuatan bangsa-bangsa, dan bagaimana perbuatan Allah. Dan kita melihat semuanya ini terbentang di sini pada kita.

(100) Oh, itu mengurapi iman kita. Itu menggerakkan kita masuk ke dalam siklus yang besar ini. Paham? Itu—itu memisahkan kita dari hal-hal yang duniawi. Paham? Tidak soal seberapa kecilnya kita, atau seberapa minoritasnya kita, seberapa banyak kita ditertawakan, diolok-olok, itu tidak menjadi soal. Itu saja. Kita melihatnya. Ada sesuatu di dalam diri kita. Kita telah ditentukan untuk melihat masa ini, tidak ada apa pun yang akan menghentikan kita untuk melihatnya. Amin! Allah sudah mengucapkannya di sini. Itu—itu sudah terjadi. Kita melihatnya. Oh, betapa kita bersyukur kepada Allah akan hal ini! Oh, kemudian, itu mendatangkan iman anda ketika anda melihat hal-hal ini terjadi di sini.

41 (101) Sekarang, di sini kita membaca lagi bahwa, "Musa menganggap adalah jauh lebih mulia menanggung celaan Kristus daripada memiliki kekayaan Mesir." Sekarang, ia menganggap mulia celaan Kristus.

(102) Sekarang ingat, "celaan Kristus." Lihat, ada sebuah celaan di dalam melayani Kristus. Jika anda sangat populer di dunia, maka anda tidak bisa melayani, anda tidak sedang melayani Kristus. Tidak, anda tidak bisa. Karena, anda paham, ada sebuah celaan yang menyertaiNya. Dunia sudah selalu mencela.

(103) Dahulu kala, ribuan tahun yang lalu, ada sebuah celaan yang menyertaiNya. Dan Musa akan menjadi Firaun, ia adalah Firaun yang berikutnya, anak Firaun. Dan ia akan menjadi Firaun yang berikutnya, di mana ia disukai ditengah-tengah rakyat itu, namun demikian ia "memandang hormat . . ." Menganggap mulia artinya "memandang hormat". "Ia memandang celaan Kristus jauh lebih terhormat daripada semua yang bisa diberikan oleh Mesir kepadanya." Mesir ada di tangannya. Meskipun demikian, ia tahu dengan mengambil jalan Kristus adalah sebuah celaan, tetapi ia begitu bahagia demi mengetahui bahwa ada sesuatu yang ada di dalam dirinya, yang membuatnya memandang pendekatan kepada Kristus, celaan Kristus, tepatnya, jauh lebih mulia daripada semua kemegahan yang ia—ia warisi. Ia memiliki sebuah warisan di dalam dirinya yang jauh lebih besar daripada warisan yang ada di luar yang diberikan kepadanya.

42 (104) Oh, seandainya kita bisa menjadi seperti itu di zaman ini, dan membiarkan Roh Kudus mengurapi hal yang kita miliki di dalam diri kita, yaitu iman, untuk suatu kehidupan yang saleh, yang diabdikan bagi Kristus.

(105) Sekarang, dengan iman yang demikian seperti yang ia miliki, ia perhatikan, dan ia pandang celaan itu sebagai sebuah kehormatan.

(106) Di zaman ini, seseorang berkata, "Hei, apakah anda adalah salah seorang dari mereka itu, mereka itu?

"Uh, uh, yah, uh." Anda hanya sedikit malu dengan hal itu.

(107) Tetapi ia menghormatinya sebagai sebuah kekayaan yang lebih besar daripada seluruh dunia, karena ada sesuatu yang ada di dalam dirinya yang bisa ia ucapkan dan katakan, "Ya, aku—aku menghormati hal ini. Ini sangat terhormat. Aku senang menjadi salah seorang dari mereka." Paham? "Aku senang menganggap diriku sebagai orang Ibrani dan bukan orang Mesir."

43 (108) Orang-orang Kristen di zaman ini seharusnya mengatakan hal yang sama. "Aku senang untuk menganggap diriku sebagai seorang Kristen, sehingga menjauhkan diri dari hal-hal dunia dan tatanan dunia. Bukan sekedar menjadi seorang anggota gereja, tetapi sebagai seorang Kristen yang dilahirkan kembali yang hidup menurut Kitab Suci. Meskipun saya disebut 'seorang fanatik,' bahkan oleh anggota-anggota gereja, namun saya—saya—saya memandang itu sebagai hal yang lebih mulia—lebih mulia daripada seandainya saja saya adalah orang yang paling populer di kota atau di negara ini. Saya lebih suka menjadi seperti itu daripada menjadi Presiden Amerika Serikat, atau—atau raja atas bumi ini. Anda paham? Saya—saya begitu menghormati hal tersebut, karena Allah di dalam rahmatNya, sebelum dasar dunia—dunia, telah melihat saya, dan—dan menempatkan sebutir benih kecil di dalam situ, sehingga iman saya akan terbang tinggi mengatasi hal-hal dunia ini. Dan sekarang Ia sudah memanggil saya, dan saya—saya menghormati tempat saya.

44 (109) Seperti yang Paulus katakan, ia menghormati jabatannya dengan sangat . . . paham, dan, oh, bahwa Allah sudah memanggil dia dari seorang yang menjadi pengajar besar seperti Gamaliel. Tetapi

Paulus sudah dipanggil untuk menjadi sebuah korban bagi Kristus. Paham? Sekarang hal yang sama.

(110) Perhatikan, dengan iman yang seperti itu, ia tidak pernah bersandar pada pandangannya, apa yang bisa ia lihat. Sekarang, ia tidak melihat apa pun di luar sana selain sekumpulan orang yang mengolah lumpur, budak-budak, di dalam penjara, yang dibunuh setiap harinya, dipukuli dengan cambuk, diolok-olok, keagamaan yang mereka percayai itu, adalah "fanatik." Dan ada seorang firaun yang duduk di atas takhta, yang sama sekali tidak tahu-menahu atau menaruh hormat terhadap agama mereka. Ia tidak tahu-menahu tentang itu. Ia adalah seorang penyembah berhala, jadi ia hanya . . . Sungguh sebuah gambaran di zaman ini! Dan begitulah, sebuah agama yang berbeda. Dan bagaimana seandainya—seandainya Musa ini, duduk di takhta itu juga dengan presiden itu, atau—atau manusia besar ini, Firaun, yang akan mengambil alih tempatnya kalau ia mati, dan ia adalah seorang yang sudah tua. Dan meskipun demikian Musa berpikir bahwa panggilan itu . . . Ia memandang ke luar sana, dan dari jendela yang sama di mana firaun memandang, karena ia berada di dalam rumahnya.

(111) Dan Firaun memandang ke luar dan melihat orang-orang itu yang sedang mengangkat tangan mereka, dan mereka akan menerima sebuah cambukan dan memukuli mereka sampai mati karena mereka sedang berdoa. Mereka mengayunkan pedang kepada mereka setiap kali mereka gagal untuk taat, dan membuat mereka bekerja terus sampai tubuh mereka yang tua itu akan jatuh, dan memberi mereka makan cukup separuh saja. "Yah, mereka tidak lain hanyalah sekumpulan orang-orang yang fanatik, hampir-hampir tidak dianggap manusia."

45 (112) Dan meskipun demikian Musa, iman itu di dalam dirinya, memandang mereka, dan ia berkata, "Mereka adalah umat Allah yang diberkati." Amin. Saya suka itu. Dengan iman yang seperti itu, matanya tidak terpikat dengan kemegahan Mesir, namun tertuju kepada janji Allah. Mata rajawali imannya melihat melampaui kemegahan Mesir. Ia, ingat, ia menjadi seekor rajawali sekarang. Ia adalah seorang nabi, dan mata rajawalinya melampaui hal-hal itu. Oh betapa saya menyukai itu! Huh! Bukan main!

(113) Betapa seringnya di zaman ini, di zaman ini, orang-orang Kristen bersandar pada pancaindera mereka, dan pada apa yang bisa mereka lihat, atau apa yang bisa mereka mengerti, bukannya dengan iman mereka, bergantung pada apa yang anda lihat dengan mata anda dan kemegahan. Seperti anda kaum wanita, saya selalu meneriaki anda, perihal anda harus membiarkan rambut anda tumbuh, anda jangan memakai *make-up,* anda harus bertingkah-laku layaknya wanita yang terhormat dan orang-orang Kristen. Anda lihat ke jalanan itu dan lihatlah kaum wanita di zaman ini yang berdandan dengan tidak bermoral. Baiklah, anda renungkan, "Yah, dia adalah milik gereja, mengapa saya tidak bisa melakukan itu?" Paham? "Dan dia memotong rambutnya, mengapa—mengapa saya tidak bisa melakukan itu? Yah, dia nampak seorang yang manis dan begitu cerdas, dan suatu kepribadian yang bahkan tidak saya miliki. Yah, mengapa saya tidak bisa melakukan itu? Saya seharusnya melakukan itu." Ketika anda melakukan itu, anda melumpuhkan iman anda. Paham? Anda tidak memberikan kesempatan kepada iman anda untuk bertumbuh. Mulailah itu, seperti yang tadi saya katakan.

46 (114) Seseorang berkata, "Saudara Branham, negara, orang-orang, menganggap anda sebagai seorang nabi. Seharusnya anda tidak memarahi para wanita seperti itu, dan para pria, karena hal-hal ini. Anda, anda seharusnya mengajar mereka bagaimana untuk—untuk bernubuat dan menerima karunia-karunia."

(115) Saya katakan, "Bagaimana saya bisa mengajarkan aljabar kepada mereka sedangkan mereka bahkan tidak tahu tentang ABC?" Paham?

(116) Sekarang mulai saja dari situ. Bersihkanlah diri anda supaya ketika anda berjalan ke luar di jalan anda terlihat seperti seorang Kristen, bagaimanapun juga, paham, dan kemudian bertingkah-laku seperti seorang Kristen. Paham? Dan anda tidak bisa melakukannya dari dalam diri anda sendiri. Itu sudah harus Kristus yang datang ke dalam diri anda. Dan jika benih itu ada di dalam situ, dan Terang itu menerpanya, benih itu akan menjadi hidup. Jika itu tidak hidup, maka sama sekali tidak ada apa pun di situ untuk dihidupkan. Karena, itu pasti membuktikannya kepada yang lainnya, paham, ia langsung hidup segera sesudah Terang itu menerpanya.

47 (117) Itu adalah suatu hardikan bagi kaum wanita, saya tahu, yang sedang mendengarkan kaset ini, atau yang akan mendengarkan kaset ini. Itu adalah suatu hardikan bagi anda, saudari. Seharusnya demikian. Seharusnya demikian, karena itu memperlihatkannya. Saya tidak peduli apa yang sudah anda lakukan; anda mungkin sudah menjadi relijius, di sepanjang hidup anda, mungkin anda sudah hidup di dalam gereja, mungkin ayah anda adalah seorang minister, atau mungkin suami anda adalah seorang minister; tetapi sepanjang anda tidak taat kepada Firman Allah, itu menunjukkan bahwa tidak ada Kehidupan di situ. Ketika anda melihat hal itu keluar, dan Kehidupan Roh Kudus, perhatikan Itu ketika Itu menerpa yang lainnya. Lihatlah apa yang mereka lakukan, jika Itu membawanya pada mereka. Tidak heran mengapa . . .

(118) Sungguh—sungguh suatu hardikan bagi orang-orang Farisi itu, yang menyebut Yesus, ketika Ia bisa mengetahui pemikiran-pemikiran mereka, Ia menyebut mereka, "Beelzebul."

(119) Dan pelacur kecil itu berkata, "Wah, Orang ini adalah Mesias. Kitab Suci mengatakan bahwa Ia akan melakukan hal ini." Lihat, benih yang ditentukan itu sedang berbaring di dalam diri perempuan itu. Dan ketika Terang itu menerpanya, itu menjadi hidup. Anda tidak bisa menahannya. Anda tidak bisa menyembunyikan Kehidupan.

(120) Anda bisa mengambil dan menuangkan cor beton ke atas sekumpulan rumput, dan membunuhnya pada saat musim dingin. Pada musim semi berikutnya, di manakah rumput-rumput itu berada? Tepat tumbuh di sekitar pinggiran dari cor beton itu. Karena, benih yang berkecambah itu yang ada di balik batu itu, ketika matahari mulai bersinar, anda tidak bisa menahannya. Ia akan mencari jalannya melalui cor beton itu dan muncul tepat di pinggiran batu beton itu dan batang rumput itu mendongak ke atas kepada kemuliaan Allah. Lihat, anda tidak bisa menyembunyikan kehidupan. Ketika matahari menerpa kehidupan tumbuhan, ia harus hidup.

48 (121) Dan ketika Roh Kudus menerpa Kehidupan Alkitab yang ada di dalam diri seorang manusia, ia langsung menghasilkan buahnya di situ. [Saudara Branham membunyikan jarinya—Ed.] Paham?

(122) Jadi tidak peduli seberapa setia dan jujurnya anda, bagaimana anda berkata bahwa anda tidak demikian, dan mengucapkan, mengatakan mereka adalah . . . Para wanita ini memakai pakaian-pakaian yang buruk ini dan sebagainya di luar sana, seperti seorang penari telanjang di jalanan. Meskipun, anda tidak percaya bahwa seperti itulah anda, anda tidak bisa membuat diri anda percaya. Anda bisa membuktikan bahwa anda tidak bersalah atas suatu percabulan, tetapi, di dalam Kitab Allah, anda sedang melakukan percabulan. Yesus berkata, "Barangsiapa memandang seorang wanita dan menginginkannya, ia sudah berbuat cabul dengannya di dalam hatinya." Dan anda menampilkan diri anda dengan cara demikian. Lihat, anda tidak bisa melihatnya jikalau tidak ada Kehidupan yang berbaring di dalam situ.

(123) Anda memandang seseorang yang lain, anda melihat dan berkata, "Yah, saya kenal Saudari Jones. Saudara Jones adalah . . . Ia adalah seorang minister. Isterinya melakukan ini dan itu."

(124) Saya tidak peduli apa yang dilakukannya; Ini adalah Firman. Yesus berkata, "Biarlah setiap perkataan manusia adalah dusta, tetapi perkataanKu benar." Ini adalah Alkitab. Dan ketika Terang itu benar-benar menerpanya, ia harus hidup. Ia benar-benar harus hidup.

49 (125) Sekarang, mata Musa yang hebat itu, mata rajawalinya, memandang melampaui kemegahan Mesir.

(126) Orang percaya Kristen yang sejati di zaman ini, tidak peduli apa yang gereja katakan, apa yang orang lain katakan; ketika Terang itu menerpanya, mereka melihat pembuktian Allah itu juga, Tiang Api itu yang melayang-layang di sana, dan tanda-tanda dan keajaiban-keajaiban yang dijanjikan, Kitab Suci dibentangkan, dan ia menjadi hidup; tidak peduli seberapa kecilnya itu, dan seberapa banyak di dalam minoritas ini. Kelompoknya Allah sudah selalu minoritas. Paham? "Jangan takut, kecil—kawanan kecil, itu adalah kehendak Bapamu yang baik untuk memberikan Kerajaan itu kepadamu." Paham? Mereka menangkapnya. Allah wajib membawa mereka ke luar dari setiap denominasi, setiap aturan di mana saja, untuk melihatNya, jika mereka ditetapkan bagi Kehidupan.

50 (127) Lihatlah si tua Simeon itu, yang ditetapkan bagi Kehidupan. Ketika Mesias masuk ke dalam bait itu, dalam rupa seorang bayi di gendongan ibunya; Simeon, sedang membaca di dalam sebuah kamar di belakang. Roh Kudus membangunkan dia, sebab ia sedang menunggu. Kehidupan itu ada di dalam dirinya. Ia berkata, "Aku tidak akan mati sebelum aku melihat Kristus Tuhan." Dan di sanalah Kristus Tuhan masuk ke dalam bait itu. Roh Kudus memimpin dia dari tugasnya, keluar, dan berjalan ke sana dan menggendong bayi itu, dan berkata, "Biarlah—biarlah hambaMu ini pergi dengan damai, sebab mataku telah melihat keselamatanMu."

(128) Ada seorang perempuan tua yang buta di sudut itu, yang bernama Hana, yang melayani Tuhan siang dan malam. Dia juga memprediksi, dan berkata, "Mesias akan datang. Aku bisa melihat Ia datang." Walaupun demikian, dia buta. Pada waktu yang bersamaan itu, ketika Ia ada di sana . . . Kehidupan kecil itu yang ada di dalam dirinya, itulah yang memprediksikan, "Itu akan ada di sana! Itu akan ada di sana! Itu akan ada di sana!" Kemudian, Kehidupan yang sama itu, Terang itu masuk ke dalam gedung itu, di dalam rupa seorang Bayi, sebagai "seorang anak haram," yang dibungkus di dalam kain lampinNya, berjalan melewati bangunan itu. Dan Roh Kudus menerpa perempuan tua yang buta itu, dan dia datang oleh Roh, dipimpin melewati orang-orang, dan berdiri di dekat Bayi ini; dan memberkati ibuNya dan memberkati Bayi itu, dan memberitahu bagaimana Bayi itu kelak di masa yang akan datang. Lihat, ditetapkan bagi Kehidupan! Paham?

(129) Lihatlah mereka, tidak ada selusinnya dari antara mereka. Hanya ada delapan jiwa yang diselamatkan di zaman Nuh, tidak banyak, tetapi semua yang sudah ditetapkan bagi Kehidupan masuk pada waktu itu. Lihatlah bagaimana Roh Kudus bekerja di tiap-tiap zaman, menarik orang-orang.

51 (130) Sekarang kita mendapati bahwa iman Musa menuntunnya untuk memperhatikan apa yang akan terjadi, bukan apa yang sudah terjadi. Memandang hari esok, bukan hari ini. Memandang janji, bukan kemegahan. Memandang bangsa itu, bukan organisasi. Paham? Allah dulu melakukan itu.

(131) Lot bisa melihat kemegahan kekayaan yang ada di Mesir, atau di Sodom. Lot bisa melihat kemungkinan untuk . . . untuk mendapatkan uang yang banyak. Lot bisa melihat kekay- . . . kemungkinan ketika ia memandang ke Sodom dan mungkin ia bisa menjadi . . . Karena ia adalah seorang Ibrani, mungkin ia bisa menjadi seorang yang hebat di sana, karena ia adalah seorang tokoh intelektual yang hebat, dan kemenakan dari Abraham, jadi ia memilih untuk pergi ke Sodom. Kecerdasan Lot itu memimpin dirinya untuk melihat kemegahan kekayaan itu. Kecerdasan Lot memimpin dirinya untuk melihat berkat kemegahan itu. Tetapi, imannya menjadi sangat tumpul karenanya, ia tidak melihat api yang akan menghancurkan jenis kehidupan yang seperti itu.

(132) Dan begitulah dengan orang-orang di zaman ini. Mereka melihat kemungkinan untuk menjadi milik sebuah organisasi yang besar, mereka melihat kemungkinan untuk bisa mendapatkan kedudukan sosial dengan orang-orang di kota itu, tetapi mereka tidak melihat kemungkin- . . . Mereka tidak melihat iman mereka sudah tumpul. Biar saya ulangi itu supaya itu tidak salah dimengerti. Kaum wanita di zaman ini, mereka, seperti yang saya katakan, mereka ingin—mereka ingin bertingkah-laku seperti bintang-bintang film. Kaum pria di zaman ini ingin bertingkah-laku seperti pelawak-pelawak TV.

52 (133) Para pengkhotbah di zaman ini nampaknya ingin menjadikan gereja-gereja mereka seperti semacam pondokan modern, keanggotaan dan seterusnya. Mereka melihat kemungkinan di mana mungkin mereka bisa menjadi seorang bishop atau penilik umum, atau sesuatu yang seperti itu, jika mereka mengikuti gereja; mengabaikan Kitab Suci, sedangkan Itu terbentang tepat di hadapan mereka, yang dibuktikan sepenuhnya oleh Kuasa Allah, dan oleh Firman Allah yang hidup, yang hidup di dalam diri umat. Namun demikian, mereka tidak menginginkanNya. Mereka berkata, "Kami tidak ingin bercampur dengan sesuatu yang seperti Itu." Itu akan mengambil kartu persekutuan mereka. Itu akan mengambil aturan denominasi mereka. Meskipun orang yang jujur, seperti Lot, yang tinggal di Sodom, tahu bahwa itu salah. Paham? Paham? Apakah yang mereka lakukan ketika mereka melakukan itu? Mereka melumpuhkan iman kecil yang sudah mereka miliki itu. Itu tidak bisa bekerja.

53 (134) Sekarang, Musa menyerahkan kepada hal itu, dan ia menaruh . . . imannya melumpuhkan dunia.

(135) Kalau tidak iman anda yang akan melumpuhkan kemegahan, atau malah sebaliknya kemegahan yang akan melumpuhkan iman anda. Sekarang, anda harus mengambil yang satu atau yang lainnya. Dan anda melihat Alkitab tidak berubah. Allah tidak berubah. Ia adalah Allah yang tidak berubah.

(136) Dan sekarang kita mendapati, di zaman ini, paham, mereka melihat kepada hal-hal yang besar, organisasi-organisasi yang besar. "Aku milik Anu-anu," Paham? Dan mereka pergi ke sana, dan, lihat, tidak ada bedanya dengan orang-orang yang ada di jalan. Tidak ada hal-hal yang lainnya . . . Mereka memiliki sedikit kecerdasan, dan seterusnya. Ketika anda berbicara tentang kesembuhan Ilahi, Tiang Api, Terang Allah; mereka berkata, "Itu mental."

54 (137) Seseorang mengangkat foto Malaikat Tuhan, tempo hari, seorang minister Baptis, dan menertawaiNya. Lihat, itu—itu adalah penghujatan. Paham? Tidak ada ampun atas hal tersebut.

(138) Itulah yang Yesus katakan, paham. Itu adalah penghujatan; ketika anda melihat Ia melakukan pekerjaan-pekerjaan yang pernah Kristus lakukan dulu. Dan Ia berkata . . . Ketika, mereka melihat pekerjaan-pekerjaan itu di dalam diri Kristus, Ia adalah Korban itu, dan mereka menyebutnya "Beelzebub, seorang iblis," karena, karena Ia sedang melakukannya. Dan sekarang mereka mengatakan . . . Ia berkata, "Aku mengampunimu atas hal tersebut. Tetapi bila nanti Roh Kudus datang untuk melakukan hal yang sama, kamu mengucapkan perkataan yang menentangNya, itu tidak akan pernah diampuni, baik di dunia yang sekarang maupun di dunia yang akan datang." Paham? Hanya satu kata saja yang perlu anda ucapkan untuk menentangNya. Paham? Dan kemudian . . .

(139) Karena, jika Kehidupan itu, jika anda sudah ditetapkan bagi Hidup Kekal, maka Kehidupan itu akan langsung muncul ketika anda melihatNya. Anda akan mengenaliNya, seperti perempuan di sumur itu, dan—dan orang-orang yang lain. Tetapi jika itu tidak ada di situ, ia tidak bisa dihidupkan, sebab tidak ada apa pun di situ untuk dihidupkan. Seperti yang dulu biasa dikatakan oleh ibu saya, "Kamu tidak bisa menemukan darah di dalam lobak," karena tidak ada darah di dalamnya. Nah, itu adalah hal yang sama.

55 (140) Dan itu melumpuhkan iman kecil yang anda miliki itu. Lot bisa melihat kemegahan itu, tetapi ia tidak mempunyai cukup iman untuk melihat api yang akan melenyapkan kemegahan tersebut.

(141) Saya bertanya-tanya apakah kita memilikinya di zaman ini? Saya bertanya-tanya apakah kita, yah, kaum wanita yang ingin menjadi populer, yang ingin bertingkah-laku seperti kaum wanita lainnya di gereja, jika mereka melihat bahwa mereka ingin bertingkah-laku seperti yang lainnya itu. Mereka—mereka

bisa melihat kemungkinan dengan menjadi seorang wanita yang lebih cantik, dengan wajah yang dirias. Mereka—mereka bisa melihat seorang wanita yang lebih cantik dengan memiliki penampilan yang lebih muda, dengan memotong rambut mereka dan—dan bertingkah-laku seperti wanita-wanita yang lain, atau bintang film. Tetapi saya bertanya-tanya apakah itu tidak melumpuhkan iman mereka, demi mengetahui bahwa Alkitab mengatakan bahwa, "seorang wanita yang berbuat demikian adalah seorang yang . . . seorang wanita yang tidak terhormat," dan, "seorang wanita yang mengenakan pakaian seperti laki-laki, adalah kekejian di hadapan Allah," celana panjang, dan sebagainya, dan celana pendek yang mereka pakai. Dan—dan itu benar-benar menjadi begitu mati rasa sampai-sampai itu menjadi suatu rutinitas yang biasa bagi orang-orang dengan melakukan itu. Saya bertanya-tanya apakah mereka tidak melumpuhkan iman kecil itu juga yang sudah anda miliki, bahkan untuk pergi ke gereja, anda paham. Itulah hal yang dilakukannya.

56 (142) Lot melakukan itu, dan itu melumpuhkan dia, dan itu melumpuhkan orang-orangnya yang ada di sana. Mereka tidak bisa melihatnya.

(143) Tetapi Abraham, dengan suatu iman yang dibuktikan, pamannya, ia tidak memandang kepada kemegahan, ia tidak ingin berurusan dengan itu, meskipun ia harus hidup dengan keras dan hidup bagi dirinya sendiri. Dan Sarah hidup di padang gurun di mana sangat sulit mengolah tanah yang tandus. Tetapi mereka tidak melihat kemegahan atau kemungkinan untuk menjadi populer.

(144) Sarah, wanita yang paling cantik di negeri itu, Alkitab berkata demikian. Dia cantik, yang paling cantik dari semua wanita. Dan bahkan sekarang dia tinggal dan menaati suaminya, bahkan dia menyebut suaminya "tuan," yang menjadi acuan Alkitab, tepat di—di Perjanjian Baru; dikatakan, "Kamu menjadi anak-anak perempuannya, sepanjang kamu menaati iman itu." Lihat, menyebut suaminya "tuan."

(145) Dan Malaikat Tuhan melawat bait mereka dan . . . atau kemah kecil mereka yang di luar sana, dan memberitahu mereka. Mereka bahkan tidak mempunyai sebuah rumah untuk ditinggali; hidup di tanah yang tandus. Dan begitulah. Anda lihat zaman ini terpola kembali, dengan sama persis seperti yang dulu?

57 (146) Nah, Musa dengan imannya yang besar, lagi, bisa berkata "tidak" kepada hal-hal yang sekarang dari dunia yang sekarang ini, dan membuat suatu pilihan yang benar. Ia memilih untuk menanggung penderitaan bersama dengan umat Allah. Ia memilih untuk pergi dengannya. Mengapa? Imannya! Ia dulu melihat janji. Ia melihat akhir zaman. Ia melihat kepada hari esok, dan ia melepaskan imannya. Dan ia tidak menaruh perhatian kepada apa yang dilihat matanya dengan kemungkinan yang ada di sini, bahwa ia adalah firaun dan akan menjadi firaun. Ia mengarahkan pandangannya dengan pasti kepada hari esok.

(147) Oh, seandainya saja orang-orang bisa melakukan itu, tidak melihat dunia yang sekarang. Jika anda melihat dunia yang sekarang, anda membuat sebuah pilihan dengannya. Sembunyikanlah mata anda dari hal itu, dan pandanglah janji Allah, jauh kepada hari esok.

(148) Dengan imannya ia bisa memilih. Ia memang memilih untuk disebut anak Abraham, dan menolak untuk disebut anak Firaun. Kok bisa dia, sedangkan seluruh kerajaan . . . Mesir sudah mengalahkan dunia. Ia adalah raja dunia, dan adalah seorang yang masih muda yang berusia 40 tahun, yang sudah siap untuk menerima takhta itu. Tetapi ia tidak pernah memandang kecerd- . . .

58 (149) Lihatlah para wanita yang sudah mengelilingi dia, hari demi hari, selir-selir itu. Lihatlah keglamoran itu; duduk dan minum anggur, dan menonton para penari telanjang itu di hadapannya, sementara mereka menari, dan mengipasi dia dengan . . . Dan para wanita dari seluruh dunia, dan permata-permata dan harta kekayaan, tentaranya di luar sana. Hal yang harus ia lakukan hanyalah duduk dan makan makanannya yang enak, dan berkata, "Kirimkan . . . kirimkan pasukan garnisun nomor sekian-sekian ke anu-anu, rebut negeri itu. Aku yakin aku betul-betul menginginkannya." Itu saja yang perlu ia lakukan. Duduk di situ, dan mereka mengipasi dia, dan mulutnya tetap terbuka; membiarkan para penari telanjang yang cantik dan elok di zaman itu, menuangkan anggur ke dalam mulutnya, menyuapi dia dengan makanan sambil mereka merangkul dia, semua perempuan yang paling cantik di dunia. Semua keglamoran itu ada di sana, berada tepat di sampingnya.

(150) Tetapi apa yang dia lakukan? Ia berpaling dari situ. Ia tahu api sudah siap untuk hal itu. Ia tahu maut sudah ada di jalur itu. Paham? Ia tahu begitulah itu. Dan ia memandang kepada sekumpulan orang yang dianggap hina dan yang ditolak itu, dan dengan iman ia memilih untuk menanggung celaan Kristus, dan menyebut dirinya, "Aku adalah seorang anak Abraham. Aku bukan anak firaun ini. Meskipun kamu menjadikan aku seorang bishop, atau diaken, atau uskup agung, atau pun seorang paus, aku bukanlah anak dari manusia itu. Aku adalah seorang anak Abraham, dan memisahkan diriku dari hal-hal dunia." Amin, amin, dan amin! Dengan iman, dulu melakukan itu!

59 (151) Ia membuang keglamoran itu. Ia membuang kemungkinan untuk menjadi bishop yang berikutnya, ia membuang kemungkinan untuk menjadi uskup agung yang berikutnya, atau penilik umum yang berikutnya pada pemilihan yang berikutnya, atau apa pun juga, ia membuangnya. Ia menolak untuk

melihatnya.

(152) "Sekarang, jika aku menjadi seorang bishop, aku akan berjalan masuk dan orang-orang mengatakan, 'Bapa Suci,' atau—atau 'Doktor Anu-anu,' atau—atau—atau—atau 'Penatua Anu-anu.' Bagaimana mereka akan, semua minister di perkumpulan itu, mereka akan menepuk-nepuk pundakku, dan berkata, 'Katakanlah, nak, orang itu memiliki sesuatu, aku beritahu kamu. Oh, sh-sh-sh, tetap tenang, di sinilah datang bishop itu, paham. Apa yang ia katakan, itulah hukum. Lihat, di sinilah datang Anu-anu.'" Orang-orang akan terbang melintasi dunia untuk . . . bertemu dengan paus, dan mencium kakinya dan cincinnya, dan seterusnya. Betapa, sungguh suatu kemungkinan bagi Katholik, sungguh suatu kemungkinan bagi Protestan, untuk menjadi bishop atau penilik umum, atau yang seperti itu, seorang manusia besar di dalam sebuah organisasi.

(153) Memandang, walaupun, tetapi, anda lihat, mata iman memandang melampaui itu. Dan anda lihat kesudahannya di situ, di mana, Allah mengatakan bahwa semuanya akan dihancurkan. Iman, mata rajawali itu, mengangkat anda mengatasi itu, dan anda melihat hari esok, bukan hari ini, dan memilih untuk disebut seorang anak Abraham.

60 (154) Firaun, dengan tidak memiliki iman, melihat anak-anak Allah sebagai "orang-orang yang fanatik." Tidak mempunyai iman, ia menjadikan mereka budak-budak karena ia tidak takut atas apa yang ia ucapkan. Ia tidak takut kepada Allah. Ia menganggap bahwa dia adalah allah. Ia menganggap dewa-dewanya yang ia layani, bahwa ia adalah seorang bishop, ia adalah kepala penilik umum, dewa-dewanya adalah yang melakukannya. "Yang Ini tidak ada artinya sama sekali di sini," jadi ia menjadikan mereka budak. Ia menertawai mereka, mengolok-olok mereka. Tepat seperti yang dilakukan oleh orang-orang di zaman ini, hal yang persis sama.

(155) Iman Musa sudah melihat mereka di tanah perjanjian, suatu umat yang diberkati. Mungkin itu adalah sebuah pertarungan yang berat untuk membawa mereka ke tanah perjanjian itu, tetapi Musa memilih untuk pergi bersama mereka. Sungguh saya bisa tinggal di situ, tetapi waktu saya sudah mulai habis. Paham?

61 (156) Perhatikan, mungkin suatu hal yang sukar untuk membuat orang-orang itu berbalik. "Kamu harus hidup bersama mereka, kamu harus menjadi salah seorang dari mereka, dan mereka sudah begitu intelektual sehingga kamu tidak bisa menggerakkan mereka. Paham? Tetapi harus ada sesuatu yang terjadi di luar sana. Harus ada supranatural yang didemonstrasikan di hadapan mereka. Itu akan menjadi suatu hal yang sukar. Organisasi-organisasi akan menolakmu, dan semua hal ini akan terjadi. Itu—itu buruk sekali, apa yang harus kamu lakukan, namun demikian buatlah pilihanmu."

(157) "Aku adalah salah seorang dari mereka." Yeah. Imannya melakukan itu. Imannya memantikkan api. Ya, tuan. Ia dulu melihatnya. Itu adalah suatu hal yang sukar untuk membawa mereka kepada janji itu, tetapi ia mengambil pilihannya untuk pergi bersama mereka. Tanpa menghiraukan apa yang mereka perbuat kepada dirinya, dan bagaimana mereka menolak dia, toh ia pergi juga. Ia akan pergi bersama mereka.

(158) Sekarang saya harap anda membaca. Baiklah. Bagaimanapun juga pergilah dengan mereka. Jadilah, jadilah salah seorang dari mereka, itu benar, karena itulah tugas anda. Mungkin sebuah pertarungan yang berat, dan banyak hal yang harus dilalui, tetapi toh pergi juga.

62 (159) Tetapi imannya memimpin dia untuk mengambil pilihan Firman, dan bukannya kemegahan. Ia mengambil Firman. Itulah yang dilakukan imannya Musa. Ketika iman memandang kepada hal yang paling buruk dari Allah . . . Ingat, ini adalah kemegahan yang sekarang, dunia, yang tertinggi, raja dunia. Dan di manakah janji Allah itu? Di dalam lubang lumpur itu, para pekerja lumpur.

(160) Tetapi ketika iman, ketika iman memandang kepada hal yang paling buruk dari Allah, ia memandangnya lebih mulia dan lebih bernilai daripada yang terbaik yang bisa dunia perlihatkan. Ya, tuan. Ketika iman memandang itu, ketika iman bisa melihatnya, ketika iman di dalam Firman bisa melihat Firman dimanifestasikan, itu melampaui semua kemegahan dan keuskupan agung dan semua yang lainnya yang bisa anda ucapkan. Iman melakukannya. Paham? Anda bisa melihat yang paling buruk itu, yang dianggap hina itu, yang ditolak, dan sebagainya; biarlah itu menjadi yang paling buruk, namun demikian iman akan menganggap itu satu juta mil lebih tinggi daripada yang terbaik yang bisa dunia hasilkan. Amin! Demikianlah lagu yang kita nyanyikan, "Aku akan mengambil jalan bersama kawanan kecil Tuhan yang dipandang hina itu." Paham? Oh, bukan main!

63 (161) Sebab, anda lihat, iman melihat apa yang ingin Allah lakukan. Oh, saya berharap hal ini masuk. Iman tidak memandang kepada waktu yang sekarang. Iman tidak melihat hal yang di sini. Iman memandang untuk melihat apa yang Allah inginkan, dan bekerja seturut dengannya. Itulah yang iman lakukan. Ia melihat apa yang Allah inginkan, dan apa yang ingin Allah lakukan, dan iman bekerja melalui itu.

(162) Iman memandang dengan jangkauan yang jauh. Jarak pandangnya tidak pendek. Ia mengunci sasaran. Amin! Setiap penembak yang baik tahu hal itu. Paham? Itu, itu adalah jarak jauh. Itu—itu adalah sebuah teleskop. Itu adalah sebuah teropong, di mana anda tidak melihatnya ada di sekitar sini. Anda tidak memakai teropong untuk melihat pukul berapa sekarang; paham, anda tidak memakai itu. Tetapi anda memakai teropong untuk melihat yang jauh.

(163) Dan iman melakukan itu. Iman mengambil teropong Allah, keduanya, kedua sisi, Perjanjian Baru dan Lama, dan melihat setiap janji yang Ia buat. Dan iman melihatnya jauh di sana, dan iman memilih itu tanpa menghiraukan apa yang dikatakan bentuk waktu yang sekarang di sini. Ia melihat akhirnya. Ia tidak menjatuhkan pandangannya untuk melihat dengan cara yang seperti ini. Ia memandang jauh ke sana. Ia menjaga pisir itu supaya tetap kena sasarannya pada Firman. Itulah yang dilakukan iman. Itulah iman yang ada di dalam diri seseorang yang melakukan hal-hal itu.

64 (164) Sekarang perhatikan. Apa yang Firaun sebut, sebutkan, apa yang Firaun sebut mulia, Allah sebut "kekejian!" Firaun mungkin berkata, "Lihatlah, Musa, di sini, wah, kamu adalah firaun yang berikutnya. Aku—aku serahkan tongkat kerajaan ini kepadamu ketika nanti aku sudah tiada. Aku akan serahkan tongkat ini. Ini milikmu. Paham? Nah, ini hebat. Kamu akan menjadi seorang manusia besar, Musa. Kamu akan menjadi bishop. Kamu akan menjadi ini, itu, atau yang lainnya. Jangan tinggalkan kami. Tetaplah kamu di sini." Tetapi, anda lihat, ia menyebut itu hebat, namun Allah menyebut itu adalah suatu "kekejian!"

(165) Sekarang, kalian para wanita berpikirlah sejenak, jadi, kalian para pria. Apa yang dunia sebut mulia, Allah menyebutnya "najis." Tidakkah Alkitab berkata, "Adalah kekejian bagi seorang perempuan mengenakan pakaian seperti laki-laki"? Dan anda pikir anda pandai dengan berbuat begitu. Paham? Anda hanya sedang menampilkan tubuh perempuan bagi si iblis, dan itu saja. Jadi, jangan lakukan itu.

(166) Dan kalian para pria yang hidup menuruti hal-hal dunia, dan bercumbu dengan dunia ini! Dan kalian para pria yang tidak punya cukup keberanian terhadap diri anda sendiri untuk membuat isteri-isteri anda dan yang lainnya berhenti melakukan itu, anda memalukan! Dan menyebut diri anda anak-anak Allah? Terlihat seperti orang-orang Sodom bagi saya. Paham? Bukan untuk menyakiti perasaan anda, tetapi untuk memberitahukan Kebenaran kepada anda. Kasih adalah koreksi. Selalu demikian. Ibu yang tidak mau menjaga anaknya, atau mengoreksinya dan menampar pantatnya, dan membuatnya patuh, dia bukanlah seorang ibu bagi anaknya. Itu benar.

65 (167) Nah, dan perhatikan apa yang terjadi sekarang ini. Musa dulu melihat ini, dengan penglihatannya. Dan Firaun mengatakan itu, "Ini hebat." Allah mengatakan, "Itu adalah kekejian." Jadi Allah . . . Musa memilih apa yang Allah katakan.

(168) Sekarang, perhatikan, iman melihat apa yang Allah inginkan supaya anda lihat. Paham? Iman melihat apa yang Allah lihat.

(169) Dan penalaran dan pancaindera melihat apa yang dunia inginkan supaya anda lihat. Perhatikan penalaran. "Wah, itu hanyalah indera manusia saja. Itu hanya—hanya menalar bahwa ini . . . Yah, bukankah ini bagus?" Paham? Tepat begitulah, ketika anda memakai pancaindera itu yang bertentangan dengan Firman, paham, maka itulah yang dunia inginkan supaya anda lihat.

(170) Tetapi iman tidak memandang itu. Iman memandang apa yang Allah katakan. Paham? Anda tahu, anda tanggalkan penalaran.

66 (171) Penalaran, indera penalaran, melihat apa yang dunia inginkan supaya anda lihat, denominasi besar. Baiklah, apakah anda seorang Kristen? "Oh, saya—saya adalah Presbiterian, Methodis, Lutheran, dan Pentakosta, dan entah apa lagi. Saya ini, itu, atau yang lainnya." Lihat, itu, itu adalah pancaindera. "Saya milik gereja awal, anda paham. Oh, saya adalah Katholik. Saya—saya ini, itu." Lihat, anda mengatakan itu. Sekarang, itu, itu adalah pancaindera. Anda suka untuk mengatakannya karena itu adalah sebuah denominasi, sesuatu yang besar. "Baiklah, kami—kami—kami mempunyai lebih banyak anggota, hampir, daripada gereja mana pun yang ada di dunia, paham. Kami . . ."

(172) Tetapi hanya ada satu Gereja yang sejati, dan anda tidak bergabung denganNya. Anda dilahirkan di dalamNya. Paham? Dan jika anda dilahirkan di dalamNya, Allah yang hidup mengerjakan diriNya melalui anda, dan menyatakan diriNya. Paham? Di situlah di mana Allah tinggal, di dalam GerejaNya. Allah pergi ke gereja setiap hari, betul-betul hidup di dalam Gereja. Ia hidup di dalam anda. Anda adalah GerejaNya. Anda adalah GerejaNya. Anda adalah tabernakel di mana Allah berdiam. Anda adalah Gereja Allah yang hidup. Dan jika Allah yang hidup itu tinggal di dalam GerejaNya yang hidup, maka tindakan anda adalah berasal dari Allah; jika tidak, maka Allah tidak ada di dalam situ. Ia tidak akan membuat anda bertindak seperti itu, ketika Ia mengatakan di dalam Firman di sini, cetak biruNya, "Jangan lakukan itu," dan anda pergi melakukannya. Lihat, itu salah. Ketika anda menyangkalnya, maka itu menunjukkan Kehidupan itu tidak ada di dalam diri anda. Paham? Itu benar.

67 (173) Iman memimpin Musa kepada jalur ketaatan. Perhatikan, Musa membuat . . . Begitulah Firaun muda itu, begitulah Musa muda itu, keduanya dengan kesempatan itu. Musa melihat celaan umat itu, dan menganggapnya sebagai kekayaan yang lebih mulia daripada semua yang dimiliki Mesir. Dan ia, dipimpin oleh iman, ia mengikuti apa yang imannya katakan di dalam Firman, dan itu memimpinnya kepada jalur ketaatan, dan akhirnya kepada kemuliaan, yang tidak fana, tidak pernah mati, di dalam Hadirat Allah. Pandangan dan pancaindera, memimpin, dan kemegahan, memimpin Firaun kepada ajalnya, dan kehancuran Mesir, bangsanya, dan tidak pernah bangkit lagi sejak saat itu.

68 (174) Begitulah. Pandanglah ini, anda mati. Pandanglah Itu, anda hidup. Sekarang buat pilihan anda. Itu adalah hal yang sama yang Allah perhadapkan kepada Adam dan Hawa, di taman Eden. Paham? Dengan iman, anda harus membuat pilihan anda.

(175) Sekarang perhatikan, pandangan itu memimpin Firaun kepada kematiannya, dan kepada kehancuran kotanya.

(176) Musa, dengan imannya, tidak pernah takut kepada Firaun. Paham? Ia tidak peduli apa yang Firaun katakan. Ia tidak peduli dengan Firaun, juga ibunya dan ayahnya tidak peduli dengan ancaman-ancaman mereka. Ketika Musa ditegaskan kepadanya, dan ia adalah orang yang akan membebaskan Mesir . . . atau memimpin Israel keluar dari Mesir, ia tidak pernah peduli dengan apa yang Firaun katakan. Ia tidak takut kepadanya. Amin, amin, amin! Anda mengerti apa yang saya maksudkan? [Jemaat berkata, "Amin."—Ed]

(177) Tidak ada rasa takut di dalam iman. Iman tahu tentang itu. Iman, seperti yang sudah selalu saya katakan, ia mempunyai otot-otot yang sangat besar, dan bulu di dadanya. Iman berkata, "Diamlah!" dan setiap orang diam. Itu saja. "Aku tahu di mana aku berada!"

Mereka yang lain berkata, "Yah, lantas, mungkin ia melakukannya." Paham?

(178) Tetapi anda harus berdiri dan menunjukkan otot-otot anda. Itu saja. Iman melakukannya.

69 (179) Perhatikan, Musa tidak pernah takut kepada Firaun sesudah Allah membuktikan panggilannya. Ketika Musa percaya ia dipanggil untuk itu, tetapi ketika Allah memberitahunya di sana, "Itu demikian," dan datang dan memperlihatkan diri di hadapan Firaun, dan mereka semua yang lainnya, bahwa ia diutus untuk melakukannya, Musa tidak pernah takut dengan Firaun.

(180) Perhatikan, Firaun memakai hikmatnya terhadap Musa, lebih dulu. Perhatikan. Katanya, "Aku mau memberitahumu apa, aku—aku akan membuat sebuah kesepakatan denganmu." Sesudah tulah-tulah itu memakannya, katanya, "Aku akan membuat sebuah kesepakatan denganmu. Pergilah kamu untuk menyembah sejenak selama tiga hari. Pergilah yang jauh, dan jangan terlalu jauh." Tetapi, anda tahu, . . . Itu adalah pancaindera Firaun yang menyuruh dia begitu, paham, "Pergilah kamu sejauh ini, dan jangan terlalu jauh."

(181) Bukankah kita sudah mendapatkan yang seperti itu di zaman ini? "Jika anda mau bergabung dengan gereja, itu bagus-bagus saja."

70 (182) Tetapi, anda tahu, iman yang Musa miliki tidak percaya kepada keagamaan "sejauh ini." Ia berkata, "Kita semua akan pergi. Kita semua akan pergi jauh. Itu benar. Kita akan pergi ke tanah perjanjian. Kita tidak sekedar keluar dari sini dan membuat sebuah denominasi, dan berhenti. Kita berjalan terus." Amin. "Aku akan berjalan terus menuju tanah perjanjian. Allah telah berjanji kepada kita."

(183) Berapa banyak Firaun yang kita miliki di zaman ini yang berdiri di mimbar, kepala-kepala organisasi! "Sekarang, jika kamu melakukan ini dan melakukan itu, itu saja. Baiklah, lihat, hanya sejauh ini."

Tetapi Musa berkata, "Oh, tidak! Tidak, tidak! Tidak, tidak!" Paham?

(184) Firaun berkata, "Yah, kenapa tidak? Jika kamu mau mempunyai jenis agama yang seperti itu, aku mau beritahu kamu apa yang harus kamu lakukan, hanya kamu dan para tua-tua itu saja yang pergi untuk menyembah, paham. Kamu dan para tua-tua saja yang pergi menyembah. Karena, kalian semua bisa mempunyai jenis agama yang seperti itu, tetapi jangan lakukan itu di antara orang-orang itu."

71 (185) Anda tahu apa yang Musa katakan? "Bahkan tidak akan ada satu kuku hewan pun yang tertinggal. Kami semua akan pergi jauh. Kami semua akan pergi! Aku tidak akan pergi kalau mereka tidak pergi. Dan, selama aku ada di sini, aku ada di tanganmu." Amin. "Aku tidak akan pergi kalau mereka tidak bisa pergi juga, dan itu saja." Oh, sungguh seorang hamba yang berani! Amin, "Aku ingin membawa mereka bersamaku. Hanya karena aku sudah mendapatkannya, dan aku duduk dan berkata, 'Yah, sekarang, ini tidak apa-apa'? Tidak, tuan. Kami ingin bangsa itu juga. Setiap orang dari kami akan pergi." Amin. Katanya, "Kami tidak akan pergi bahkan dengan meninggalkan setiap domba itu, atau apa pun, di belakang. Tidak akan ada satu kuku binatang pun yang tertinggal. Kami semua akan pergi ke tanah

perjanjian itu." Amin!

(186) "Setiap orang dari kita! Apakah kamu seorang ibu rumah tangga, atau apakah kamu seorang pembantu, atau apakah kamu seorang perempuan tua, atau seorang pria muda, atau seorang pria tua, atau siapa pun kamu, toh kita akan pergi. Tidak akan ada seorang pun dari kita yang tertinggal." Amin. "Setiap orang dari kita akan pergi, dan kita tidak akan berhenti di mana pun." Itu benar. Bukan main! Agama-agama itu benar-benar masuk ke dalam perdebatan di sana, bukankah begitu? Oh, bukan main!

(187) Tidak, Musa tidak percaya dengan agama "sejauh ini saja" di sini. Tidak, ia tidak percaya pada hal itu. Ya, tuan. Oh, bukan main!

(188) Kita bisa tetap tinggal di sini sepanjang hari untuk membahas hal itu, tetapi saya harus sampai kepada teks saya sesaat lagi dan mulai berkhotbah.

72 (189) Perhatikan, perhatikan ini, sungguh indah! Oh, saya sangat suka ini. Anda tahu, akhirnya, Firaun berkata, "Keluarlah!" Allah hanya menulahi dia, dengan suara Musa. Ia memukul segala sesuatunya. Ia sudah melakukan semua yang harus dilakukan. Ia menghentikan. . . ia membuat matahari terbenam, pada waktu tengah hari. Ia melakukan segala sesuatu yang lain. Ia—ia membuat siang menjadi gelap. Ia mendatangkan katak-katak, lalat pikat, kutu-kutu, dan yang lainnya, api, asap dan kematian kepada keluarga-keluarganya, dan lain sebagainya. Ia melakukan segala sesuatunya sampai, akhirnya, Firaun harus berkata, "Keluarlah! Bawalah semua yang kalian miliki, dan pergilah." Oh, bukan main! Terpujilah Allah!

(190) Saya sungguh senang bahwa seorang manusia bisa sepenuhnya melayani Allah sampai dia, iblis, tidak tahu apa yang harus diperbuat kepadanya. Benar-benar menaati Allah sepenuhnya sampai iblis berkata, "Oh, astaga, menjauhlah! Aku—aku tidak ingin mendengarnya lagi." Itu benar. Anda bisa melakukannya, dengan sepenuhnya.

73 (191) Lihat sekarang, jika—jika Allah tidak mendukung Musa, maka ia sudah menjadi bahan tertawaan. Tetapi Allah ada di sana, meneguhkan. Segala sesuatu yang ia katakan, terjadi.

(192) Dan Firaun harus memegang posisinya, karena ia adalah seorang bishop, anda tahu, jadi ia—ia harus tinggal di sana. Ia tidak bisa menyangkal. Ia tidak bisa berkata tidak, karena itu sudah terjadi. Paham? Ia tidak bisa—tidak bisa menyangkalnya, karena itu sudah terjadi. Jadi akhirnya ia berkata, "Oh, keluarlah! Aku tidak ingin mendengarmu lagi. Keluarlah dari sini! Bawalah semua yang kalian miliki, dan pergilah." Oh, astaga!

74 (193) Sekarang kita mendapati Musa, di sini, sesudah Allah bertindak begitu besar kepadanya, dan sudah memperlihatkan begitu banyak tanda dan keajaiban kepadanya. Sekarang, selama 15 menit ke depan, mari kita letakkan ini di sini. Dan perhatikan dengan seksama. Musa datang ke tempat ini di mana dia . . .

(194) Allah sudah berfirman, "Aku menyertaimu. Perkataan-perkataanmu adalah FirmanKu. Aku sudah membuktikannya kepadamu, Musa. Kamu, ketika tidak ada lalat pikat di negeri itu, itu bukan musimnya, dan kamu katakan, 'Datanglah lalat pikat,' dan lalat pikat pun datang." Itu adalah penciptaan. Siapakah yang bisa mendatangkan kegelapan atas bumi, selain Allah? Ia berfirman, "'Jadilah gelap,' dan jadilah gelap. Kamu berkata, 'Jadilah katak-katak,'" dan bahkan katak-katak itu masuk ke dalam rumah Firaun, ke atas tempat tidurnya, dan ketika mereka menumpuknya menjadi timbunan yang besar. Pencipta! "Dan Aku sudah berbicara melaluimu, Musa, dan—dan membuat FirmanKu menciptakan melalui bibirmu. Sesungguhnya Aku sudah membuatmu menjadi seorang allah di hadapan Firaun." Ya, tuan. "Aku sudah melakukan semua ini."

(195) Dan di sinilah mereka sampai ke sebuah tempat, sebuah pengujian kecil datang, dan Musa mulai berseru, "Apakah yang akan aku lakukan?"

75 (196) Saya ingin anda memperhatikan. Ini adalah sebuah pelajaran yang besar. Saya sangat menyukai ini, paham. Lihat, Musa, jika kita membaca di sini, bahwa Mu- . . . Ketika, anak-anak itu mulai ketakutan, mereka melihat Firaun datang berikutnya, di dalam jalur tugas.

(197) Allah sudah melakukan segala sesuatunya dengan sempurna. Sekarang Ia mulai membawa mereka dalam perjalanan mereka. Ia sudah mendapatkan gereja seutuhnya. Mereka sudah dipanggil ke luar. Mereka datang dari setiap denominasi. Mereka semua sudah berkumpul. Musa sudah kembali ke sana, dan berkata, "Tuhan, apakah yang harus aku perbuat?"

(198) FirmanNya, "Baiklah, pergi perbuatlah ini." Baiklah, teruskan. "Sekarang, Musa, kamu tahu Aku sudah memanggilmu untuk melakukan ini."

"Ya, Tuhan."

(199) "Baiklah, kamu pergi ucapkan ini, dan itu akan terjadi," di sini datanglah lalat pikat.

"Ucapkanlah ini," dan di sinilah itu terjadi. "Lakukan ini," di sinilah itu terjadi. Segala sesuatunya adalah DEMIKIANLAH FIRMAN TUHAN, DEMIKIANLAH FIRMAN TUHAN, DEMIKIANLAH FIRMAN TUHAN! Sekarang ia masuk ke dalam suatu masalah . . .

76 (200) Dan Allah berfirman, "Sekarang Aku sudah membawa mereka memulai perjalanan mereka. Mereka semua sudah dipanggil ke luar. Gereja sudah berkumpul, jadi Aku sudah membawa mereka dalam perjalanan mereka. Sekarang, Musa, bawalah mereka. Aku sudah menyuruhmu. Aku akan duduk dan beristirahat sejenak."

(201) Musa berkata, "Oh, Tuhan, lihatlah yang datang ini, Firaun datang! Orang-orang itu semuanya . . . Apakah yang harus aku perbuat? Apakah yang harus aku perbuat?" Lihatlah di situ, bukankah itu hanya manusiawi saja? Ya, tuan. Mulai berseru, "Apakah yang harus aku perbuat?"

(202) Di sini kita melihat Musa jelas-jelas, sepenuhnya sifat manusiawi, selalu ingin supaya Allah ada di belakang anda dan mendorong anda masuk ke dalam sesuatu. Nah, begitulah kita di zaman ini. Anda ingin Allah, sesudah kita melihat semua yang sudah kita lihat, namun demikian anda ingin supaya Allah mendorong anda untuk melakukan sesuatu. Paham?

(203) Musa benar-benar sudah lemah, berkata, "Allah, aku akan pergi bertanya kepadaMu, mengetahui apa yang Engkau katakan. Yeah, yeah, Engkau yang mengatakannya. Yah, baiklah, aku juga akan mengatakannya." Paham

(204) Tetapi di sini Allah sudah menetapkan dia untuk pekerjaan itu, membuktikan bahwa Ia menyertainya. Dan di sinilah dia, keadaan itu muncul, dan kemudian ia mulai berseru, "Apakah yang bisa aku perbuat? Tuhan, apakah yang bisa aku perbuat?"

77 (205) Sekarang anda ingat, ia sudah bernubuat di sini, sebab ia berkata, "Orang-orang Mesir ini yang kamu lihat pada hari ini, tidak akan kamu lihat lagi." Dan kemudian dengan segera mulai berseru, "Allah, apakah yang bisa kami perbuat?" Paham? Sesudah ia melakukan pekerjaan yang sangat baik dengan bernubuat di sana. Anda lihat, ia sudah memberitahu mereka apa yang akan terjadi. Jika Firman Allah ada di dalam dirinya, Itu ada di dalam dirinya. Dan ketika ia memberitahukan hal itu, itu benar-benar terjadi. Apa yang ia katakan pasti akan terjadi, dan di sini ia sedang berseru-seru, "Apakah yang akan aku perbuat?"

(206) Oh, jika itu bukan manusiawi! Jika itu bukan saya! Jika itu bukan saya! Paham?

(207) Ia sudah membuktikan, "Apa yang kamu ucapkan akan terjadi. Aku menyertaimu."

(208) Dan di sinilah suatu keadaan muncul dalam sekejap. "Apakah yang harus aku perbuat? Apakah yang harus aku perbuat, Tuhan? Hei, Tuhan, di manakah Engkau? Hei, apakah Engkau mendengar aku? Apakah yang harus aku perbuat?" Dan Ia sudah menetapkan dia, dan membuktikan dia, dan menguji dan mengerjakan segala sesuatunya melalui dia. Dan di sini, "Allah?" Oh, astaga! Mengekspresikan sepenuhnya, manusia ingin berhenti dan membiarkan Allah yang melakukan dorongan.

78 (209) Namun demikian, ia tahu bahwa Allah sudah mengurapi dia untuk pekerjaan ini, untuk melakukan ini, dan Allah sudah membuktikan pengklaimannya dengan jelas. Itu adalah waktunya untuk membebaskan bangsa itu. Allah, melalui mukjizat-mukjizat dan keajaiban-keajaibanNya, sudah menarik mereka semua di dalam satu kelompok. Anda mengikuti saya? [Jemaat berkata, "Amin."—Ed] Membawa mereka semua ke dalam satu kelompok, membuktikan pengklaimannya. Kitab Suci berkata demikian; di sinilah tanda itu, inilah pembuktian itu di sini, semua yang ia katakan. Kemudian ia datang di antara mereka sebagai seorang nabi. Sesungguhnya, apa pun yang ia ucapkan, Allah menghormatinya, bahkan untuk menciptakan dan mendatangkan lalat pikat, dan menjadikan dari yang tidak ada menjadi ada. Dan segala sesuatu yang sudah Ia janjikan kepadanya, di sini Ia sudah melakukannya.

(210) Tetapi ia ingin menantikan DEMIKIANLAH FIRMAN TUHAN. Paham? Ia seharusnya sudah tahu bahwa pembuktian itu juga akan panggilannya adalah DEMIKIANLAH FIRMAN TUHAN. Pekerjaannya yang ditetapkan kepadanya adalah DEMIKIANLAH FIRMAN TUHAN. Bisakah anda memahaminya? [Jemaat berkata, "Amin."] Hum! Mengapa ia menantikan DEMIKIANLAH FIRMAN TUHAN?

79 (211) Ia ingin, "Tuhan, apakah yang bisa aku perbuat? Di sini aku sudah membawa anak-anak ini keluar dari sini, sampai sejauh ini. Keadaannya sekarang begini, Firaun sedang datang. Mereka semua akan mati. Apakah yang harus aku perbuat? Apakah yang harus aku perbuat?" Hum! Hum!

(212) Ia sudah memprediksi apa yang akan mereka lakukan. Ia sudah memberitahukan dengan tepat apa itu, untuk melakukannya. Ia memprediksi akhir dari bangsa itu juga yang ia bawa keluar ini. Saya harap anda mengerti. [Jemaat berkata, "Amin."—Ed] Paham? Musa sudah mengatakan, "Kamu tidak akan melihat mereka lagi. Allah akan menghancurkan mereka. Mereka sudah cukup lama mengolok-olok kamu. Allah akan menghancurkan mereka." Ia sudah memprediksi apa yang akan terjadi kepada mereka.

(213) Kemudian, "Tuhan, apakah yang harus aku perbuat?" Melihatkah sifat manusiawi itu di situ? Paham? "Apakah yang harus aku perbuat? Aku akan menantikan DEMIKIANLAH FIRMAN TUHAN." Benar, tuan. "Aku akan melihat apa yang Tuhan katakan, kemudian aku akan melakukannya." Huh!

(214) Ingat, sudah ada seorang firaun yang bangkit yang tidak mengenal Yusuf, anda tahu, pada waktu itu, tepat pada waktu itu. Paham? Paham? Dan Musa berdiri dan memprediksi akhir dari bangsa itu.

80 (215) Dan di sini ia tepat berada di tempat itu di mana itu hendak terjadi, kemudian ia berseru-seru, "Apakah yang harus aku perbuat, Tuhan? Apakah yang harus aku perbuat?" Paham? Bukankah itu manusiawi? Bukankah itu sifat manusia? "Apakah yang akan aku perbuat?" Huh!

(216) Ia sudah bernubuat. Allah sudah menghormati semua yang ia ucapkan, dan ia dipanggil untuk pekerjaan itu, jadi mengapa ia harus berkata, "Apakah yang harus aku perbuat?" Ada suatu kebutuhan; itu terserah dia untuk mengucapkan itu. Allah ingin supaya Musa menempatkan karunia iman itu, yang sudah Ia berikan kepadanya, untuk bekerja. Allah sudah membuktikannya. Itu adalah Kebenaran. Dan Allah ingin Musa, ingin supaya bangsa itu melihat bahwa Ia menyertai Musa.

(217) Dan ia, pada waktu dulu, ia menunggu, berkata, "Sekarang, Tuhan, aku hanyalah seorang bayi. Kiranya Engkau memberitahuku sekarang."

"Yeah, aku akan pergi melakukan ini. Aku mempunyai DEMIKIANLAH FIRMAN TUHAN."

"Saudara, apakah itu adalah DEMIKIANLAH FIRMAN TUHAN?"

(218) "Ya, ya," Saudara Musa, "itu adalah DEMIKIANLAH FIRMAN TUHAN. Yeah"

(219) "Baiklah, kita mendapatkannya sekarang, DEMIKIANLAH FIRMAN TUHAN." Dan itu terjadi. Tidak pernah gagal sekali pun. Tidak pernah gagal.

(220) Dan di sinilah itu di dalam keadaan-keadaan itu, muncul lagi. Sekarang Ia sudah membawa dia pada perjalanan itu. Gereja sudah dipanggil keluar, membawa mereka dalam perjalanan, dan mereka sedang bergerak. Dan Musa mulai berseru-seru, "Tuhan, apakah ini adalah DEMIKIANLAH FIRMAN TUHAN? Apakah yang harus aku perbuat?" Baiklah.

81 (221) Allah ingin supaya Musa memiliki iman, yang sudah Ia taruhkan, di dalam karunia itu di mana Ia sudah membuktikan dengan jelas. Allah sudah membuktikan dengan jelas kepada Musa dan bangsa itu bahwa itu adalah Dia, dengan Firman dan dengan hal-hal yang dikatakan terjadi. Itu sudah dikenali dengan jelas. Tidak ada perlunya ia khawatir lagi tentang hal itu. Paham? Tidak ada perlunya lagi baginya untuk memikirkan apa pun tentang hal itu, karena itu sudah jelas. Ia sudah melakukan hal-hal ini. Dan ia sudah membuktikan, dengan lalat pikat dan kutu-kutu, di mana ia mengucapkan hal-hal itu di dalam penciptaan, bahwa Firman Allah ada di dalam dirinya.

(222) Jadi di sini ia akan menanyakan apa yang harus dilakukan sekarang, ketika keadaan itu terbentang di hadapannya. Paham? Oh, bukan main!

(223) Saya harap hal ini masuk ke dalam hati kita, dan kita bisa melihat di mana kita berada. Paham? Tidakkah itu membuat anda merasa sebesar itu? [Jemaat berkata, "Amin."—Ed] Renungkan tentang Musa yang memberitahukan kesalahannya, dan lihatlah pada diri kita. Yeah. Paham?

82 (224) Di sinilah dia, sedang berdiri di situ, paham, tahu bahwa nas-nas Kitab Suci mengatakan bahwa itu adalah waktunya dan masanya bagi hal tersebut untuk terjadi, dan tahu bahwa Allah sudah menemui dia di dalam suatu Tiang Api. Dan Itu pergi ke hadapan bangsa itu dan melakukan mukjizat-mukjizat ini. Dan segala sesuatu yang ia katakan, itu terjadi, bahkan untuk membawa hal-hal tersebut ke dalam penciptaan. Melakukan hal-hal yang hanya bisa dilakukan oleh Allah, menunjukkan bahwa suaranya adalah Suara Allah.

(225) Dan beginilah keadaan itu dengan bangsa itu yang sedang ia bangkitkan, membawa ke tanah perjanjian, dan kemudian berdiri, berseru-seru, "Apakah yang harus aku perbuat?" Itu adalah seorang manusia biasa, yang ingin . . .

(226) Seperti Saudara Roy Slaughter, saya yakin ia sedang duduk di luar pintu sana, memberitahu saya suatu kali, tentang seseorang yang melakukan sesuatu kepada saya. Dan saya katakan, "Yah, saya melakukan ini, dan sekarang itu."

(227) Katanya, "Saudara Branham, biarlah mereka bersandar di bahu anda pada hari ini, dan besok anda memikul mereka." Dan begitulah manusia. Bersandarlah di bahu anda pada hari ini, dan besok anda memikul mereka.

(228) Itulah dia, itulah apa yang sedang Musa lakukan. Allah harus memikul dia sesudah Ia menetapkannya dan membuktikannya untuk melakukannya. Dan bangsa itu seharusnya sudah berkata,

"Musa, ucapkan perkataan. Aku sudah melihat kamu melakukannya di sana. Allah menghormatimu di sana, dan kamu adalah orang yang sama pada hari ini." Amin. Paham? "Lakukanlah itu!" Amin. Ia seharusnya sudah mengetahuinya, tetapi ia tidak melakukannya. Baiklah. Sama seperti dulu, demikianlah sekarang. Kita mendapati, hal itu. Jadi Ia mengatakan, "Mu- . . ."

83 (229) Allah pasti sudah cukup dengan dengan itu. Allah pasti sudah muak dengannya. Ia berkata, "Apakah yang kamu serukan kepadaKu? Bukankah Aku sudah membuktikan identifikasiKu? Bukankah Aku sudah memberitahumu bahwa Aku mengutusmu untuk pekerjaan itu? Bukankah Aku telah memberitahumu untuk pergi melakukan ini? Bukankah Aku telah berjanji bahwa Aku akan melakukan ini; bahwa Aku akan menyertai mulutmu, dan Aku akan berbicara melalui kamu dan Aku akan melakukan ini, dan kamu akan memperlihatkan tanda-tanda dan keajaiban-keajaiban? Bukankah Aku telah berjanji untuk melakukannya? Bukankah Aku sudah melakukannya dengan tepat, dan menghancurkan setiap musuh yang ada di sekelilingmu? Dan di sini kamu sedang berdiri di luar sini sekarang, di Laut Merah, tepat di jalur tugas, apa yang Aku suruhkan kepadamu untuk dilakukan, dan kemudian masih saja berteriak dan berseru-seru kepadaKu. Tidakkah kamu percaya kepadaKu? Tidak bisakah kamu melihat bahwa Aku sudah mengutusmu untuk melakukan ini?" Oh, jika itu bukan manusiawi! Astaga! Jadi Ia pasti sudah agak muak dengan itu.

84 (230) Dan Ia berkata, "Kamu tahu kamu membutuhkannya. Kamu tahu apakah kamu akan membawa anak-anak ini ke tanah perjanjian. Itu tepat. Kamu terkurung di sudut sini. Sama sekali tidak ada lagi yang bisa kamu perbuat. Jadi ada suatu kebutuhan. Apakah yang kamu seru-serukan kepadaKu? Apakah yang kamu cari dariKu? Untuk apakah kamu memanggil Aku? Bukankah Aku sudah membuktikannya kepada bangsa itu? Bukankah Aku sudah membuktikannya kepadamu? Bukankah Aku sudah memanggilnya? Bukankah itu Alkitabiah? Bukankah Aku telah berjanji untuk membawa bangsa ini ke negeri itu? Bukankah Aku telah memanggilmu dan memberitahumu bahwa Aku akan melakukannya? Bukankah Aku telah memanggil dan mengatakan bahwa Aku sudah mengutusmu untuk melakukannya, bahwa itu bukan kamu, itu adalah Aku? Dan Aku turun dan Aku akan menyertai bibirmu, dan apa pun yang kamu ucapkan, Aku akan meneguhkannya dan membuktikannya. Bukankah Aku sudah melakukannya?

(231) "Kemudian, ketika sesuatu yang kecil timbul, kenapa kamu bertindak seperti seorang bayi? Seharusnya kamu menjadi laki-laki. Katakanlah kepada bangsa itu," amin, "kemudian majulah!" Amin. Begitulah. "Jangan berseru-seru. Katakanlah!" Amin. Oh, saya suka itu. "Kenapa kamu berseru-seru kepadaKu? Katakan saja kepada bangsa itu dan majulah ke tujuanmu. Apa pun itu, apakah itu sakit penyakit, atau apa pun itu, untuk membangkitkan orang mati, atau apa pun itu, ucapkanlah! Aku sudah membuktikannya. Katakanlah kepada bangsa itu."

85 (232) Sungguh sebuah pelajaran! Sungguh sebuah pelajaran, oh, bukan main, pada tahapan dari perjalanan ini di mana kita sedang berdiri. Lihatlah di mana kita berada sekarang, ya, tuan, di Tarikan Ketiga. Perhatikan, kita berada tepat di sini sangat dekat, dengan Kedatangan Tuhan.

(233) Ia diurapi untuk pekerjaan itu, dan masih menantikan DEMIKIANLAH FIRMAN TUHAN. Allah pasti sudah cukup dengan itu. Ia berkata, "Jangan berseru-seru lagi. Katakanlah! Aku telah mengutusmu."

(234) Ya Allah, sungguh inilah yang seharusnya Gereja lakukan pada pagi ini! Dengan pembuktian Allah yang sempurna, dengan Tiang Api itu dan tanda-tanda dan keajaiban-keajaiban, segala sesuatunya sama seperti pada zaman Sodom dulu. Ia berkata itu akan terulang kembali.

(235) Beginilah dunia dengan kondisinya. Begitulah bangsa dengan kondisinya. Begitulah kaum wanita dengan kondisinya. Begitulah kaum pria dengan kondisinya. Begitulah gereja dengan kondisinya. Begitulah semuanya. Unsur-unsur, tanda-tanda, piring-piring terbang dan segala sesuatunya di angkasa, dan segala macam hal yang misterius, dan laut yang menggelora, gelombang air pasang, hati manusia menjadi lemah, rasa takut, masa kebingungan, keadaan yang sukar di antara bangsa-bangsa, gereja mengalami keruntuhan.

86 (236) Dan manusia berdosa itu bangkit, yang meninggikan dirinya di atas segala hal; yang disebut Allah, ia yang duduk di bait Allah, memperlihatkan dirinya, oh, astaga, dan sudah datang kepada bangsa ini. Dan gereja sudah berorganisasi, dan mereka semua berkumpul bersama, seperti para pelacur kepada si sundal itu, dan segala sesuatunya persis di dalam cara persundalan.

(237) Persundalan, apakah itu? Memberitahu para wanita bahwa mereka bisa memotong rambut mereka, memberitahu para wanita bahwa mereka bisa memakai celana pendek, memberitahu para pria bahwa mereka bisa melakukan ini dan mereka bisa melakukan itu; dan para pengkhotbah, mereka melakukan ini, dan injil sosial dan sebagainya. Tidakkah anda lihat, itu adalah perbuatan cabul terhadap Firman Allah yang benar!

(238) Dan Allah sudah mengirimkan kepada kita FirmanNya yang benar, yang tidak berdenominasi, tidak ada tali yang mengikatNya, dan memberikan Tiang Api kepada kita, Roh Kudus yang sudah bersama-sama dengan kita sekarang selama 30 tahun. Dan segala sesuatu yang sudah Ia prediksikan dan katakan, terjadi dengan tepat sesuai dengan apa yang Ia katakan.

87 (239) Katakanlah kepada bangsa itu, dan mari kita maju. Amin. Kita memiliki sebuah tujuan, itulah Kemuliaan. Marilah kita bergerak kepadaNya. Kita sedang menuju Tanah perjanjian. "Segala sesuatu adalah mungkin bagi mereka yang percaya." "Katakanlah kepada bangsa itu. Bukankah Aku sudah membuktikannya? Bukankah Aku bahkan sudah memperlihatkan fotoKu di antara kalian, dan seterusnya, dan melakukan segala sesuatunya yang bisa dilakukan, untuk membuktikan bahwa Aku menyertaimu? Bukankah majalah-majalah itu, beberapa minggu yang lalu, memuat artikel itu, ketika kamu mengatakan di sini di mimbar ini apa yang akan terjadi di luar sini, dan tiga bulan sebelum itu terjadi, dan di situlah itu terjadi dan terbukti? Bahkan sains mengetahui hal tersebut. Dan semua yang sudah Aku lakukan, dan kamu masih menunggu. Katakanlah kepada bangsa itu dan majulah ke tujuanmu." Amin.

(240) Bukankah Natan memberitahu Daud? Natan, nabi itu, pada suatu kali duduk, menemui Daud raja yang diurapi itu, ia berkata, "Lakukanlah semua yang ada di dalam hatimu, sebab Allah menyertaimu." Memberitahu Daud, "Lakukanlah semua yang ada di dalam hatimu. Allah menyertaimu."

88 (241) Yosua diurapi untuk merebut negeri itu bagi Allah dan bagi bangsanya. Harinya singkat. Ia membutuhkan lebih banyak waktu bagi pekerjaan itu di mana ia diurapi dan diberi penugasan untuk melakukannya. Yosua, seorang manusia, ia diurapi. Allah memberitahu dia, "Sebagaimana Aku menyertai Musa, Aku akan menyertaimu." Amin. "Negeri itu, Aku akan memberikannya kepada mereka. Aku ingin supaya kamu pergi ke sana dan menyingkirkan bangsa Amalek, dan—dan Het . . . Semua—semua yang lainnya, orang-orang Filistin dan—dan Feris, dan bangsa-bangsa yang lainnya, habisi mereka. Aku menyertaimu. Aku akan . . . Tidak ada seorang pun yang akan tahan di hadapanmu, di sepanjang hidupmu. Tidak ada seorang pun yang bisa mengganggumu. Pergilah ke sana."

Dan Yosua menghunus pedang itu dan berkata, "Ikutlah aku!"

(242) Dan ia pergi ke sana, dan di sinilah ia berperang. Dan apakah itu? Ia mengalahkan musuhnya. Mereka adalah kumpulan-kumpulan yang kecil di sini dan kumpulan-kumpulan yang kecil di sana. Ketika malam tiba, mereka semua akan berkumpul dan berkemah bersama, dan datanglah sebuah pasukan yang besar yang melawan dia. Dan matahari hendak terbenam. Ia masih membutuhkan cahaya lagi. Matahari terbenam. Ia tidak berlutut dan berkata, "Tuhan Allah, apakah yang akan aku perbuat? Apakah yang akan aku perbuat?" Ia mengucapkan! Ia memiliki suatu kebutuhan. Ia berkata, "Matahari, diamlah di tempat!" Dan ia sama sekali tidak berseru-seru. Ia memerintahkan, "Matahari, diamlah di tempat! Aku membutuhkan ini. Aku adalah hamba Tuhan, yang diurapi untuk pekerjaan ini, dan aku ada kebutuhan. Berdiamlah, dan jangan kamu bersinar . . . Dan, bulan, kamu tetaplah menggantung di tempatmu," sampai ia selesai di dalam pertempuran itu dan mengalahkan semuanya. Dan matahari menaati dia.

89 (243) Tidak berseru-seru. Ia berkata kepada matahari, dikatakan, "Diamlah kamu di tempat. Matahari, menggantunglah di sana! Dan, bulan, tetaplah kamu di tempatmu." Ia tidak berseru-seru, "Tuhan, sekarang apakah yang bisa aku perbuat? Berikan kepadaku cahaya matahari lagi." Ia masih membutuhkan cahaya matahari, jadi ia memerintahkannya, dan matahari menaatinya. Oh, bukan main! Ia memerintahkan matahari untuk berhenti.

(244) Simson, diurapi, dibangkitkan, ditetapkan oleh Allah, diberikan suatu karunia kuasa, ditetapkan untuk menghancurkan bangsa Filistin. Ditetapkan, dilahirkan di bumi, diurapi Allah, untuk menghancurkan orang-orang Filistin. Dan suatu hari mereka menangkap dia di ladang, tanpa membawa pedangnya, tanpa tombak. Dan seribu orang Filistin yang berbaju baja mendatangi dia pada suatu kali. Apakah ia berlutut dan berkata, "Ya Tuhan, aku sedang menantikan sebuah penglihatan? Ya Tuhan, apakah yang harus aku perbuat? Berikan petunjuk kepadaku apa yang harus aku perbuat sekarang." Ia tahu ia memiliki kebutuhan. Ia tidak menemukan apa-apa selain rahang seekor keledai, dan dengan rahang itu ia memukul jatuh seribu orang Filistin. Amin!

(245) Ia tidak pernah berseru-seru kepada Allah. Ia memakai karunianya yang diurapi. Ia tahu bahwa ia diutus untuk perkerjaan itu. Ia tahu ia dilahirkan untuk itu. Ia tahu ia diurapi dengan sebuah karunia, dan ia mengalahkan seribu orang Filistin. Ia tidak berseru-seru kepada Allah. Allah menetapkan dia dan membuktikan siapa dia, dengan hal-hal yang lain yang sudah dia lakukan. Dan ia adalah seorang abdi Allah yang diurapi dan dibuktikan, untuk menghancurkan orang-orang Filistin, dan ia melakukannya. Tidak peduli dengan keadaan-keadaan itu, ia melakukannya. Ia tidak pernah menanyakan apa pun. Itu adalah pekerjaannya. Bahwa, Allah sedang berurusan melalui dia; memungut tulang keledai itu dan pergi untuk memukul orang-orang Filistin. Bagaimana . . .

90 (246) Wah, satu pukulan saja dengan memakai tulang itu, kepada salah seorang dari mereka yang kepalanya dilindungi oleh penutup berlapis tembaga yang tebalnya 1,5 inci, maka sudah pasti akan menghancurkan tulang itu hingga jutaan keping. Dan ia memukul seribu orang dari mereka, dan membunuh mereka, dan tetap berdiri dengan tulang itu masih di tangannya.

(247) Tidak mengajukan pertanyaan apa pun. Ia tidak berseru-seru. Ia mengucapkan. Ia menghalau mereka. Oh, bukan main! "Kalahkan orang-orang Filistin itu, bisakah aku mengalahkan orang-orang Filistin itu, Tuhan? Aku—aku tahu Engkau telah mengutusku untuk melakukan itu, Tuhan. Ya, Tuhan, aku tahu

Engkau mengutusku untuk menghancurkan bangsa Filistin ini. Sekarang di sini, seribu orang Filistin mengepungku, dan aku tidak membawa apa-apa. Apa, apakah yang akan aku perbuat sekarang, Tuhan?" Oh, bukan main! Tidak ada apa pun yang akan mengganggu dia. Ia diurapi untuk pekerjaan itu. Tidak ada sama sekali yang bisa membahayakan anda. Tidak, tidak satu pun. Haleluya! Ia hanya mengambil apa yang ia miliki dan memukul mereka. Itu benar.

91 (248) Ketika musuh mengepung dia, berkata, "Sekarang ia sudah terkepung oleh kita, kita mendapatkan dia sekarang. Kita mendapatkan dia di dalam sini bersama dengan perempuan ini. Sekarang kita tutup semua pintu di seluruh sisi, dan ia tidak bisa keluar. Kita mendapatkan dia."

(249) Simson tidak berseru-seru, "Ya Tuhan, mereka sudah mengepungku di dalam denominasi ini." Huh! "Uh, apakah yang akan aku perbuat? Aku sudah bergabung dengan mereka. Apakah yang akan aku perbuat?" Ia tidak pernah melakukan itu.

(250) Ia berjalan saja ke luar, dan mencabut pintu gerbang itu, dan menaruhnya di pundaknya, dan pergi dengannya. Amin! Ia diurapi untuk pekerjaan itu. Ia dipanggil Allah. Tidak mengurungnya di dalam situ. Sama sekali tidak! Ia mengambil gerbang-gerbang itu bersama dengannya. Ia tidak berdoa untuk hal itu. Ia tidak bertanya kepada Allah apakah harus melakukannya atau tidak. Itu berada tepat di jalur tugas. Amin, amin, amin! Tepat berada di jalur tugas. "Kenapa berseru-seru kepadaKu? Katakanlah, dan jalan terus!" Amin! "Jangan berseru-seru. Katakan!" Ia betul-betul sudah berhenti merengek dan memohon sekarang. Seharusnya sudah cukup dewasa untuk mengucapkan. Itu benar. Ia tahu karunia kuasanya yang diurapi itu bisa menghancurkan orang Filistin mana pun yang berdiri di hadapannya. Amin.

92 (251) Tetapi kita tidak tahu itu, anda paham. Kita masih bayi kecil, dengan botol di mulut kita.

(252) Ia tahu itu, ia tahu bahwa Allah membangkitkan dia untuk maksud tersebut, dan sama sekali tidak ada yang bisa berdiri di hadapannya, di sepanjang hidupnya. Tidak ada apa pun yang bisa menghancurkan dia. Ia dibangkitkan untuk maksud tersebut, seperti Musa dulu. Tidak ada apa pun yang akan menghentikan dia. Tidak orang Amalek atau yang lainnya yang bisa menghentikan dia. Ia sedang dalam perjalanan menuju tanah perjanjian. Simson tahu bahwa ia sedang dalam perjalanan itu.

(253) Yosua tahu ia akan merebut negeri itu. Ia adalah seorang yang dibuktikan. Firman Allah menjanjikannya, dan Roh Kudus ada di sana membuktikannya.

93 (254) Ia sedang dalam perjalanannya, jadi tidak ada apa pun yang akan menghadang jalannya. Tidak, tuan. Tepat berada tepat di jalur tugas, bersama Allah, tidak ada apa pun yang akan menghadang jalannya. Jadi ia angkat saja gerbang-gerbang itu dan memikulnya di pundaknya, yang beratnya kira-kira 4 atau 5 ton, dan berjalan ke atas bukit dan menaruhnya di sana. Tidak akan ada yang menghadang jalannya. Ia memiliki sebuah karunia yang diurapi dari Allah. Ia tidak perlu berseru-seru, "Tuhan, apakah yang harus aku perbuat sekarang." Ia sudah diurapi untuk melakukannya. Itu adalah DEMIKIANLAH FIRMAN TUHAN, "Singkirkanlah mereka." Haleluya! "Singkirkanlah mereka! Aku sudah membangkitkanmu untuk maksud itu." Amin.

(255) "Apakah yang harus aku perbuat, Tuhan? Baiklah, apakah yang akan aku perbuat di Laut Merah ini?"

(256) "Bukankah Aku sudah mengatakan kepadamu bahwa Aku memberimu sebuah gunung sebagai sebuah tanda di sini? Kamu kembali ke gunung itu, dan kamu akan membawa anak-anak ini masuk ke negeri itu. Bukankah Aku memanggilmu untuk maksud itu? Apakah yang kamu cemaskan tentang apa pun yang lain yang menghadang jalanmu. Ucapkanlah, dan mulailah bergerak!" Amin dan amin. "Yeah, Aku memanggilmu untuk maksud ini."

94 (257) Daud, ia tahu ia diurapi, dan adalah seorang yang dibuktikan untuk menjadi seorang yang menduduki posisi penting. Ia tahu bahwa mereka tahu dirinya adalah seorang yang menduduki posisi penting. Daud diurapi. Ia tahu itu. Dan ketika ia berdiri di hadapan Goliat, ia tidak pernah berseru-seru, "Ya Allah, apakah yang harus aku perbuat sekarang? Tunggu, haruskah aku—aku . . . Aku tahu apa yang dulu Engkau lakukan di masa-masa lampau. Engkau, Engkau membuat aku membunuh seekor beruang, dan Engkau membuat aku membunuh seekor singa. Tetapi bagaimanakah dengan Goliat ini di luar sana?" Huh! Ia tidak pernah melakukan itu. Ia hanya mengucapkan. Apakah yang ia katakan? "Kamu akan seperti mereka itu . . . ? . . ." Ia mengucapkan dan maju.

(258) Ia tidak pernah memanjatkan sepatah doa. Ia tidak pernah mempersembahkan apa pun. Ia tahu ia diurapi. Amin. Ia diurapi, dan umban itu sudah membuktikan jenis hal yang benar. Ia memiliki iman di dalam urapannya. Ia memiliki iman bahwa Allah bisa menuntun batu itu sampai dengan tepat ke tengah-tengah ketopong itu, di mana hanya itu tempat yang tidak terlindungi. Ia sedang berdiri di sana.

95 (259) Ia tahu ia adalah seorang yang menduduki posisi penting. Amin. Ia tahu Allah menjadikannya demikian. Amin. Ia tahu ia sudah membunuh singa, ia tahu ia sudah membunuh beruang, tetapi itu adalah dengan milik kepunyaan ayahnya secara lahiriah. Yang ini adalah milik kepunyaan Bapa Surgawinya! Amin.

Ia tidak menunduk, "Harus . . . Apakah yang harus aku perbuat sekarang, Tuhan?" Ia mengucapkan dan berkata, "Kamu akan menjadi seperti singa dan beruang itu, dan inilah aku." Amin! Glori bagi Allah! Ya, tuan. Ia mengucapkan dan maju untuk menemui Goliat ini. Oh, bukan main!

(260) Tanpa memedulikan ukuran tubuhnya! Ia adalah seorang yang kecil yang mukanya terlihat kemerah-merahan, anda tahu. Ia bukanlah seorang yang besar. Ia bukanlah seorang yang sangat tampan untuk dipandang, seorang yang tubuhnya kecil mungil. Alkitab mengatakan mukanya kemerah-merahan. Sekarang, dengan tidak memedulikan ukuran tubuhnya dan kemampuannya yang katanya melakukan demikian.

(261) Anda tahu, si bishop memberitahunya, dikatakan, "Sekarang perhatikan ke sini, nak, manusia itu adalah seorang teolog. Lihat, ia adalah seorang petarung. Ia terlahir sebagai seorang petarung dan ia . . . Ia sudah menjadi seorang petarung, sejak mudanya; dan kamu bukan lawan baginya." Dan saudara-saudaranya berkata, "Oh, kamu anak yang nakal. Mari sini melakukan hal yang seperti itu, ayo pulang ke rumah."

(262) Itu tidak mengganggu dia. Mengapa? Ia tahu ia diurapi. "Allah yang telah melepaskan aku dari singa, Allah yang telah melepaskan aku dari cengkeraman beruang, lebih dari itu, Ia akan melepaskan aku dari tangan orang Filistin itu. Ini aku datang. Aku mendatangimu di dalam Nama Tuhan Allah Israel." Amin. Tidak lagi berdoa; ia sudah selesai berdoa. Allah sudah berdoa baginya sebelum dasar dunia ada. Ia diurapi bagi pekerjaan itu. Ia harus mengucapkan dan maju. Itu saja yang harus dilakukan, ucapkan saja dan maju. Oh, itu saja untuk itu. Oh! Ia tidak . . .

96 (263) Tentang saudara-saudara denominasinya, para pengejek itu juga berdiri di sana, anda tahu. Oh, ya. Mereka sedang berdiri di sana mengata-ngatai, mengejek dan mengolok-olok, dan mengata-ngatai . . . Saudara-saudaranya, anda tahu, dan mengatakan, "Ah, ah, ah, kamu tidak bisa. Kamu, kamu hanya anak yang nakal." Hal itu tidak menggoyahkan dia sedikit pun. "Kamu hanya ingin tampil beda dari yang lain. Kamu hanya ingin pamer." Jika itu dikatakan hanya pamer, memang demikian. Tetapi mereka hanya memandang dari sisi intelektual.

(264) Daud tahu minyak urapan itu ada padanya. Amin. Itu tidak ada bedanya bagi dia. Ia berkata, "Orang Filistin itu akan sama seperti singa dan beruang itu, jadi inilah aku." Ia memprediksinya sebelum itu terjadi. Apakah yang ia lakukan dulunya? Ia membunuh beruang. Ia membunuh singa. Ia mengalahkan singa dengan . . . Dengan apa? Dengan umban itu, dan membawa sebilah pisau, dan kemudian beruang. Singa, ia membunuh singa dengan sebilah pisau. Itu adalah hal yang sama yang sudah ia lakukan terhadap Goliat. Ia mengalahkannya dengan sebuah batu, dan menghunus pedangnya, dan memenggal kepalanya, langsung di hadapannya. Apakah yang ia prediksi sebelum itu terjadi? "Dan kamu akan sama seperti mereka." Mengapa? Ia mengucapkan perkataan di mana itu akan terjadi, dan selanjutnya maju untuk membuat itu digenapi. Amin. Oh, saudara! Ia mengucapkan, dan mengambil alih situasi pada hari itu.

97 (265) Jika pernah ada suatu masa di mana manusia seharusnya mengucapkan, sekaranglah saatnya. Mengakhiri, beberapa menit ke depan jika anda bisa bersabar untuk beberapa menit lagi. Saya masih mempunyai beberapa hal yang saya catat di sini, beberapa Nas yang ingin saya sampaikan.

(266) Petrus tidak pernah berseru-seru, ketika ia mendapati seseorang yang memiliki cukup iman untuk disembuhkan, terbaring di pintu gerbang yang disebut gerbang Indah. Ia tidak pernah turun dan mengadakan doa semalaman, dan, atau doa seharian, sebuah doa yang amat panjang, dan berkata, "Tuhan, aku berdoa kepadaMu sekarang kiranya Engkau mau menolong manusia malang yang timpang ini. Aku melihat bahwa ia memiliki iman. Aku tahu ia adalah seorang yang percaya, dan ia—ia . . . Aku—aku—aku . . . Ia berkata bahwa ia punya iman, ia mau percaya apa yang aku beritahukan kepadanya. Dan aku sudah memberitahu dia tentang . . . tentang apa yang telah Engkau kerjakan, dan aku—aku hanya berpikir sekarang, Tuhan, bahwa—bahwa . . . Bisakah Engkau memberikanku sebuah DEMIKIANLAH FIRMAN TUHAN untuknya?"

(267) Tidak, ia tahu bahwa ia adalah rasul yang diurapi. Ia tahu bahwa Yesus Kristus menugaskannya. "Sembuhkanlah yang sakit, bangkitkan yang mati, tahirkan yang kusta, usirlah iblis. Sebagaimana kamu menerimanya dengan cuma-cuma, maka berikanlah dengan cuma-cuma." Ia berkata, "Petrus, pergi dan lakukanlah itu." Ia tidak perlu berdoa terus. Ia telah diberi penugasan.

98 (268) Apakah yang ia katakan? Ia berkata, "Di dalam Nama Yesus Kristus!" Ia mengucapkan Nama Yesus Kristus, dan orang itu terbaring di sana. Dan ia mengangkatnya dengan tangannya, dan berkata, "Bangkit dan berdirilah!" Dan ia menopang orang itu sampai tulang pergelangan kakinya menjadi kuat, dan ia mulai berjalan. Mengapa? Ia tidak pernah mengadakan sebuah pertemuan doa semalaman. Ia tidak pernah berseru-seru kepada Allah. Ia tahu dengan pasti, dari bibir Yesus Kristus, ia diurapi untuk pekerjaan ini. Yeah. Ia mengucapkan dan mengangkat dia, sebab ia tahu ia adalah rasul yang diurapi bagi maksud tersebut.

(269) Orang-orang yang terkena bayangannya tidak pernah berkata, "Oh, datanglah, rasul Petrus, dan berserulah atas kami, dan naikkanlah doa iman bagi kami, kepada Allah." Tidak, tidak, mereka tidak pernah mengatakan itu. Mereka tahu ia adalah seorang rasul Allah yang diurapi dan dibuktikan. Jadi mereka berkata, "Biarlah kami terkena bayangannya. Kamu tidak perlu mengucapkan sepatah kata pun. Kami tahu itu. Kami percaya itu." Hidup ada di dalam diri mereka! Rasul itu tidak bisa mendatangi mereka semua. Dan mereka sendiri, mereka adalah bagian darinya.

99 (270) Musa berkata, "Bukan aku saja yang pergi. Kami semua akan pergi." Kita semua mempunyai sesuatu yang harus dilakukan. Kita semua harus diurapi.

(271) Dan mereka melihat rasul itu berdiri di sana, dan melihatnya menyembuhkan orang sakit dan melakukan hal-hal yang dialakukan. Mereka tahu ia tidak bisa mendatangi mereka semua. Dikatakan, mereka tidak pernah berkata, "Petrus, datanglah dan—dan panjatkan doa, dan sekarang tunggulah sampai kamu mendapatkan DEMIKIANLAH FIRMAN TUHAN, dan datanglah beritahu aku. Lihatlah apa yang Tuhan katakan." Mereka berkata, "Andai saja kita bisa menyentuh bayangannya saja, karena Allah yang ada di dalam Yesus Kristus ada di dalam dia, dan kita melihat hal yang sama dilakukan. Jadi mereka menjamah ujung jubah Yesus dan juga berbaring pada bayangannya, dan Yesus ada di dalam diri manusia ini. Jika bayangan itu bisa memantul kepada kita, kita akan disembuhkan."

(272) Dan Alkitab berkata mereka semuanya disembuhkan. Tidak ada pertemuan doa semalam-malaman, berkata, "Tuhan, andai aku terkena bayangan rasul ini? Tidak, mereka tahu itu. Terang itu sudah menerpa mereka. Hati mereka sudah penuh. Iman mereka sudah dilepaskan. Amin. Mereka percaya itu. Mereka sudah melihatnya. Saputangan Paulus, hal yang sama.

Sekarang, untuk menutup.

100 (273) Yesus tidak pernah berseru-seru ketika mereka membawa anak laki-laki maniak itu kepadaNya, yang terkena epilepsi, di mana epilepsi itu akan melemparkannya ke dalam api. Ia tidak pernah mengatakan, "Bapa, Aku adalah AnakMu, dan sekarang Engkau mengutus Aku ke sini untuk melakukan anu-anu, dan anu. Bisakah Aku menyembuhkan anak ini?" Ia tidak pernah mengatakannya. Ia berkata, "Keluarlah darinya, Setan!" Ia mengucapkan, dan anak itu disembuhkan.

(274) Ketika Ia bertemu dengan Legion, dengan 2.000 iblis yang ada di dalam dirinya, bukan Yesus yang berseru-seru. Iblis-iblis itulah yang berseru-seru. "Jika Engkau hendak mengusir kami," oh, astaga, "biarkanlah kami masuk ke dalam kawanan babi itu."

(275) Yesus tidak pernah mengatakan, "Sekarang, Bapa, apakah Aku sanggup melakukan ini?" Ia berkata, "Keluarlah darinya," dan iblis-iblis itu pergi. Tentu, Ia tahu Ia adalah Mesias.

101 (276) Di kuburan Lazarus, ia sudah mati selama 4 hari. Mereka berkata, "Sekiranya Engkau ada di sini, Tuhan, ia tidak akan mati."

(277) Ia berkata, "Akulah kebangkitan dan Hidup." Amin! Bukan di mana, kapan, atau bagaimana. "Ia yang percaya kepadaKu, meskipun ia telah mati, namun ia akan hidup." Amin. Ia tahu siapa diriNya. Ia tahu apa diriNya. Ia tahu bahwa Ia adalah Imanuel. Ia tahu Ia adalah kebangkitan. Ia tahu Ia adalah Hidup. Ia tahu bahwa di dalam Dia berdiam kepenuhan Keallahan di dalam tubuh jasmani. Ia melihat orang-orang kecil itu di sana, dan Ia sudah melihat apa yang sudah Allah beritahukan kepadaNya untuk dilakukan, dan demikianlah Dia. Ia pergi ke sana.

(278) Ia tidak pernah berkata, "Sekarang, tunggu, Aku akan berlutut di sini. Kalian semua berlutut dan berdoalah." Ia berkata, "Kamu percaya bahwa Aku bisa melakukan ini?" Amin. Ia menanyakan itu.

(279) Itu bukanlah Dia; itu adalah mereka. "Ya, Tuhan, aku percaya bahwa Engkau adalah Anak Allah yang akan datang ke dalam dunia." Oh, bukan main! Di situlah Ia dikenali. Sesuatu harus terjadi.

(280) "Lazarus, keluarlah!" Ia mengucapkan, dan orang yang mati itu keluar. Bukan, "bisakah Aku?" Ia hanya mengucapkan. Ketika iman itu bertemu, hal tersebut terjadi.

102 (281) Ia mengucapkan, Ia mengucapkan, dan orang buta itu melihat, yang lumpuh berjalan, yang tuli mendengar, iblis-iblis menjerit dan keluar, yang mati dibangkitkan, dan lain-lain. Mengapa? Ia tidak berdoa. Ia adalah Mesias yang diurapi. Ia adalah Mesias. Ia tahu siapa diriNya. Ia tahu posisiNya. Ia tahu Ia diutus untuk melakukan apa. Ia tahu bahwa Bapa sudah mengenali Dia sebagai Mesias, kepada orang percaya. Dan ketika Ia menemui orang percaya itu dengan iman, Ia hanya mengucapkan Firman. Iblis-iblis tercerai-berai. Ya, tuan. "Katakan! Jangan berseru-seru. Katakan!" Amin.

(282) Dan Ia tahu hak-hak yang diberikan Allah kepadaNya, tetapi kita tidak. Ia tahu siapa diriNya. Kita tidak.

(283) Musa sudah lupa. Simson mengerti. Yang lainnya mengerti. Yosua mengerti. Musa lupa. Allah harus menarik perhatiannya kepada hal itu. Ia berkata, "Kenapa kamu berseru-seru kepadaKu? Aku

mengutusmu untuk melakukan pekerjaan itu. Katakan, dan teruskan tujuanmu. Aku menyuruhmu di mana kamu akan datang ke gunung ini. Bawalah anak-anak itu dan pimpinlah mereka. Ucapkan saja. Aku tidak peduli apa yang ada dalam perjalananmu, singkirkan itu dari jalanmu. Aku memberimu otoritas untuk melakukannya. Aku mengucapkan . . . Kamu sudah mengucapkan kutu-kutu dan lalat pikat, dan penciptaan, dan hal-hal yang seperti itu. Sekarang apakah yang sedang kamu teriakkan kepadaKu? Kenapa kamu datang kepadaKu, meneriakkan hal-hal ini? Katakan saja dan perhatikan itu bergerak, itu saja." Oh, bukan main! Oh, sungguh saya sangat suka itu!

103 (284) Di sini, Yesus, segala sesuatu yang Ia katakan, Ia hanya mengucapkan Firman, dan itu terjadi demikian. Allah sudah membuktikan Dia sebagai AnakNya dengan sebagaimana mestinya. "Inilah AnakKu yang Kukasihi, di dalamNyalah Aku berkenan. Dengarkanlah Dia."

(285) Perhatikan Dia. Saya suka ini. Betapa beraninya, betapa agungnya Dia berdiri di hadapan pengkritik-pengkritikNya. Amin. Ia berkata, "Rubuhkan bait ini, dan Aku akan berdoa kepada Bapa dan lihat apakah yang Ia lakukan dengannya?" "Rubuhkan bait ini, dan Aku akan mendirikannya lagi, dalam tiga hari." Bukan, "Aku berharap; Aku akan mencoba." "Aku akan melakukannya!" Mengapa? Kitab Suci berkata demikian.

(286) Nas yang sama yang mengatakan Ia akan membangkitkan tubuhNya, memberikan otoritas kepada kita, Kuasa. Amin! "Di dalam NamaKu mereka akan mengusir iblis-iblis, mereka akan berbicara dengan bahasa-bahasa yang baru; jika mereka memegang ular, atau meminum racun, itu tidak akan membahayakan mereka; jika mereka menumpangkan tangan ke atas orang sakit, mereka akan sembuh."

"Kenapa berseru-seru kepadaKu? Katakan, dan majulah." Oh, dengan berani saya . . .

"Rubuhkan bait ini, Aku akan mendirikannya lagi." Oh!

104 (287) Dan sekarang ingat, (kita akan menutup), itu adalah Dia yang sama. Itu adalah Dia yang berkata, di Yohanes 14:12, . . . "Ia yang percaya kepadaKu, maka pekerjaan-pekerjaan yang Aku lakukan akan ia lakukan juga." Apakah itu benar? [Jemaat berkata, "Amin."—Ed.] Itu adalah Dia yang berkata demikian.

(288) Itu adalah Yesus, di Markus 11:24, yang berkata, "Jika kamu katakan kepada gunung ini," bukan jika kamu berdoa kepada gunung ini. "Jika kamu katakan kepada gunung ini, 'Pindahlah,' dan tidak bimbang di dalam hatimu, tetapi percaya bahwa apa yang sudah kamu katakan akan terjadi, kamu bisa memperoleh apa yang sudah kamu katakan." Sekarang anda, jika anda mengatakannya dengan sombong, itu tidak akan terjadi. Tetapi jika sesuatu yang ada di dalam diri anda, itulah anda—anda diurapi untuk pekerjaan itu, dan akan tahu bahwa itu adalah kehendak Allah untuk melakukannya, dan akan mengatakannya, itu pasti terjadi. "Jika kamu . . ."

(289) Itu adalah Dia yang mengatakan ini. "Jika kamu tinggal di dalam Aku, dan FirmanKu tinggal di dalammu, mintalah apa saja yang kamu mau dan itu akan diberikan kepadamu." Oh, bukan main! Oh, bukan main! Anda mengerti apa yang saya maksudkan? [Jemaat berkata, "Amin."—Ed.]

105 (290) Maafkan ini, tetapi ini baru saja timbul di dalam diri saya. Saya harus mengatakannya. Itu adalah Dia yang mengatakan, pada hari itu di atas sana, di dalam hutan itu, "Kamu tidak mendapatkan buruan." Dan Ia menciptakan tiga ekor tupai yang berdiri di sana di hadapan kami. Apakah itu? Hanya mengucapkan perkataan, berkata, "Mereka akan ada di situ, dan di situ, dan di situ," dan disitulah mereka ada. Itu adalah Dia yang melakukan itu.

(291) Charlie, Rodney, Itu adalah Dia yang ada di sana di Kentucky; dan Nellie, Margie, dan anda yang lainnya. Itu adalah Dia, Allah yang sama itu yang dulu ada di sana dan berbicara kepada Musa, berkata, "Kenapa kamu berseru-seru kepadaKu? Ucapkan perkataan!" Itu adalah Dia yang membuat itu menjadi ada. Itu adalah Dia. Itu adalah Dia. Oh, bukan main!

(292) Itu adalah Dia yang memberikan penglihatan tentang satu tahun yang lalu, yang mengatakan kita akan pergi ke sana, dan Ketujuh Meterai ini, dan bagaimana di situ akan merupakan suatu guruh yang besar yang akan memulainya, dan itu akan terjadi di dalam bentuk sebuah piramida. Dan di situlah majalah *Look* . . . majalah *Life* memuatnya, menggantung di tembok sana. Itu adalah Dia yang mengatakan itu.

106 (293) Itu adalah Dia, malam itu ketika saya akan pergi ke jalan itu dan melihat ular mamba yang besar itu yang hampir saja memagut saudara saya. Ia berkata, "Kamu sudah memberikan . . . diberikan Kuasa untuk mengikatnya, atau mamba mana pun." Itu adalah Dia yang mengatakan itu.

(294) Kepada isteri saya yang sudah beruban yang sedang duduk di belakang sana; Itu adalah Dia pada pagi itu, yang membangunkan saya di kamar itu di sana, dan berdiri di sudut itu, berkata, "Jangan takut untuk melakukan apa saja, atau pergi ke mana saja, atau mengatakan apa saja, sebab Hadirat Yesus Kristus yang tidak pernah gagal itu menyertaimu ke mana pun kamu pergi."

(295) Itu adalah Dia di Sabino Canyon itu, kira-kira tiga bulan lalu, ketika saya sedang berdoa, bertanya-tanya apa yang akan terjadi. Saya sedang berdiri di sana, dan sebilah pedang jatuh ke tangan saya, dan dikatakan, "Ini adalah Pedang Sang Raja." Itu adalah Dia.

(296) Itu adalah Dia yang berkata kepada saya, "Sebagaimana Aku dulu menyertai Musa, demikianlah Aku akan mengutusmu."

107 (297) Itu adalah Dia yang mengatakan kepada saya, 30 tahun yang lalu, di sungai itu jauh di sana, sewaktu saya muda. Berdiri di sana sebagai seorang pengkhotbah kecil, di sungai itu, 30 tahun lalu, berdiri di sana ketika Terang itu, Tiang Api yang sama, turun dari surga dan berdiri di sana, dan berkata, "Sebagaimana dulu Aku mengutus Yohanes Pembaptis untuk mendahului kedatangan Kristus yang pertama, Pesanmu akan mendahului Kedatangan yang Kedua," kepada seluruh dunia. Bagaimana itu bisa terjadi, sedangkan pastor saya sendiri menertawai dan mengolok-oloknya? Tetapi itu terjadi dengan tepat seperti itu. Itu adalah Dia yang mengatakannya. Ya, tuan!

(298) Oh, betapa itu adalah Dia yang berkata di dalam nubuatan, bagi penglihatan itu, "Itu akan terjadi." Itu adalah Dia yang mengatakan, "Jika ada seorang di antaramu bernubuat, atau mendapat penglihatan, dan memberitahukannya, dan itu terjadi; maka ingatlah itu bukanlah dia, itu adalah Aku. Aku menyertai dia." Oh, bukan main! Betapa saya bisa melanjutkan, dan berkata itu adalah Dia, itu adalah Dia, itu adalah Dia!

108 (299) Itu adalah Dia yang turun, ketika saya memberitahu mereka bahwa Tiang Api turun di sana di sungai itu, dan mereka tidak bisa percaya itu. Itu adalah Dia yang turun di sana di antara kita, ketika pengkhotbah Baptis itu, pada malam itu di hadapan 30.000 orang, di Stadion Besar Sam Houston, ketika Malaikat Tuhan itu diambil fotoNya, sedang berdiri di sana. Itu adalah Dia, sama kemarin, hari ini, dan selamanya.

(300) Itu adalah Dia yang menubuatkan di mana hal-hal ini akan terjadi. Itu adalah Dia yang mengatakan ini. Itu adalah Dia yang sudah melakukan hal-hal ini. Ia sama kemarin, hari ini, dan selamanya. Ia sudah melakukan segala sesuatunya dengan tepat seperti yang Ia katakan akan Ia lakukan. Amin.

(301) Mengapa saya harus menunggu? Allah sudah membuktikan Firman. Itu adalah Kebenaran. Mari berjalan. Mari berjalan. Mari meneruskan perjalanan Tuhan, kesampingkan segala keraguan, segala dosa. Bersihkan rumah, gosoklah itu.

(302) Seperti penglihatan Junior Jackson katakan, tidak ada apa pun yang tertinggal selain lampu-lampu; atau mimpinya, jika ia sedang duduk di sini. Tidak ada yang tertinggal selain lampu-lampu, dan mereka memiliki pita emas di sekeliling mereka, di dalam mimpi yang ia berikan kepada saya pada malam yang lalu. Oh, bukan main!

109 (303) Saudara Collins, jangan khawatir dengan ikan itu. Ikan itu warnanya putih. Anda hanya tidak tahu bagaimana memegangnya.

(304) Kesampingkan segala sesuatu yang bertentangan denganNya. Ingat, ini adalah Kebenaran, tanpa menghiraukan betapa fanatiknya Ini terlihat, dan semua yang lainnya, kadang-kadang. Majulah terus denganNya. Ini adalah Roh Kudus. Allah yang sama yang membangkitkan Yesus Kristus dari antara orang mati, Pribadi yang sama yang bisa mengucapkan dari yang tidak ada menjadi ada, Pribadi yang sama yang hidup di zaman Musa, adalah sama di zaman ini.

(305) PanggilanNya di hari terakhir ini, Ia dibuktikan, "Sama seperti pada zaman Sodom, demikianlah kelak Kedatangan Anak manusia." Ia sudah melakukan . . . Di situlah Sodom di bawah sana. Di situlah Billy Graham dan Oral Roberts di luar sana. Dan Gereja sedang bergerak terus, dengan tanda-tanda yang sama yang Ia janjikan, di kedua tempat itu, dan di situlah mereka. Itu adalah Dia yang mengatakannya.

(306) Ya Tuhan, berikan saya keteguhan hati, itulah doa saya. Tolonglah saya, ya Tuhan Allah.

Saya harus berhenti di sini. Ini sudah terlambat.

110 (307) "Kenapa berseru-seru kepadaKu? Kenapa kamu berseru-seru kepadaKu, padahal Aku sudah membuktikan bahwa Aku menyertaimu? Bukankah Aku sudah menyembuhkan sakitmu," Ia akan berkata? "Bukankah Aku sudah memberitahumu hal-hal yang terjadi dengan tepat? Pastormu tidak bisa melakukan itu. Aku! Ia tidak bisa; ia adalah seorang manusia. Itu adalah Aku, Tuhan," itulah yang akan Dia katakan. "Akulah Seorang yang telah melakukan ini. Akulah Seorang yang memberitahu dia hal-hal yang ini untuk diucapkan. Itu bukan dia. Itu adalah SuaraKu. Akulah Seorang yang membangkitkan yang mati ketika mereka terbaring. Akulah Seorang yang menyembuhkan yang sakit. Akulah Seorang yang menubuatkan hal-hal ini. Akulah Seorang yang mengerjakan penyelamatan. Akulah Seorang yang memberikan janji itu."

(308) Allah, berilah saya keteguhan hati untuk membawa Pedang Firman itu yang Ia taruh di tangan

saya kira-kira 33 tahun yang lalu, dan memegangnya dan maju kepada Tarikan Ketiga itu, itulah doa saya.

Mari kita tundukkan kepala kita.

111 (309) Bapa Surgawi, masanya sudah semakin singkat, tetapi Firman ini semakin mulia. Sebagaimana kami melihatnya, Tuhan, waktu demi waktu, Hadirat Kristus yang tidak pernah gagal selalu bersama dengan kami. Betapa saya berterima kasih kepadaMu atas kebaikanMu! Betapa Engkau sudah menyelamatkan kami dan sudah . . . dan memberkati kami, betapa kami bersyukur kepadaMu atasnya!

(310) Sebagaimana saya memegang saputangan-saputangan ini di tangan saya, Tuhan, inilah orang-orang yang memiliki iman, yang percaya hal Ini. Kiranya setiap iblis, setiap sakit-penyakit meninggalkan orang-orang itu. Dan saya perintahkan agar setiap roh yang ada di dalam sini; yang cemar, dan yang bukan berasal dari Allah, setiap roh sakit-penyakit, semua penyakit dan penderitaan. Kami tidak sedang berbaring pada bayangan manusia, di mana itu bagus-bagus saja, tetapi kami berada pada bayangan Injil, Injil yang dibuktikan.

(311) Sebagaimana Tiang Api besar itu bergerak maju mundur di seluruh gedung ini, Sosok yang sama itu di mana Allah dulu memandang melaluinya, dan Laut Merah membuka jalannya, dan Israel melewatinya. Tetapi sekarang sebagaimana Ia memandang, ini dipercik dengan Darah AnakNya sendiri, dengan rahmat dan kasih karunia. Kiranya kami taat. Kiranya kami pada hari ini berhenti berkata-kata, berseru-seru. Kiranya kami menyadari bahwa Engkau sudah memanggil kami untuk pekerjaan ini. Ini adalah masanya. Saya mengucapkannya di dalam Nama Yesus Kristus, biarlah setiap penyakit meninggalkan tempat ini.

112 (312) Kiranya setiap pria dan wanita, yang memanggil Nama Yesus Kristus, mengabdikan hidupnya sekali lagi pada hari ini. Saya mengabdikan diri saya, Tuhan, ke atas mezbah doa. Saya membaringkan diri saya, dan malu terhadap diri saya dan memalingkan kepala saya menghadap tanah yang dari mana Engkau telah mengambil saya. Tuhan Allah, saya malu atas kelemahan saya dan ketidakpercayaan saya. Ampunilah itu, Tuhan. Berikan saya keteguhan hati. Berikan kami semua keteguhan hati.

(313) Saya merasa, seperti Musa, kami semua sedang dalam perjalanan. Kami tidak ingin meninggalkan seorang pun. Kami ingin membawa setiap orang, Tuhan. Mereka adalah milikMu. Saya mengklaim mereka bagiMu. Berkatilah orang-orang ini pada hari ini, Tuhan. Kabulkanlah itu. Dan berkatilah saya, serta mereka, Bapa, dan NamaMu akan dipuji. KemuliaanMu adalah milikMu. Berikan kami iman yang Kekal, Tuhan, sebagaimana kami mengabdikan diri kami kepadaMu sekarang.

113 (314) Saya, atas Alkitab ini dan atas pendirian ini, saya memberikan hidup saya kepadaMu, Tuhan. Saya bergantung kepada setiap janji yang Engkau berikan. Saya tahu janji-janji itu akan diteguhkan. Saya tahu janji-janji itu adalah Kebenaran. Berikan saya keteguhan hati untuk mengucapkan Kata-kata ini. Berikan saya keteguhan hati, Tuhan. Tuntun saya di dalam apa yang akan saya lakukan dan katakan. Saya serahkan diri saya kepadaMu, beserta gereja ini, yang terkait dengannya, Tuhan, di dalam Nama Yesus Kristus. Amin.

Imanku . . . kepadaMu,
Kau Anak Domba Kalvari,
Juru Selamat Ilahi;
Sekarang dengarlah aku sementara aku berdoa,
Hapuskanlah segala dosaku,
Oh biarlah aku sejak hari ini
Menjadi milikMu sepenuhnya!

(315) Sekarang mari kita berdiri, dengan benar-benar hening, sementara kita menyenandungkannya [Saudara Branham dan jemaat mulai bersenandung, *Imanku Memandang KepadaMu*—Ed.]

. . . kepadaMu,
Kau Anak Domba . . .

Mari kita angkat tangan kita kepadaNya sekarang.

Ya Juru Selamat . . .

Abdikan diri anda kepada Allah sekarang.

Sekarang dengarlah aku sementara aku berdoa,
Buanglah segala keraguanku,
Oh biarlah aku sejak hari ini,
Menjadi milikMu sepenuhnya!

114 (316) Sekarang bersama-sama, dengan tangan kita terangkat. [Jemaat mengulangi doa ini, sesudah Saudara Branham—Ed.] Tuhan Yesus, saya sekarang mengabdikan diri saya kepadaMu, sebuah kehidupan bagi pelayanan, dengan lebih murni, iman yang lebih, saya berseru, supaya saya menjadi seorang hamba

yang lebih berkenan di dalam kehidupan saya yang mendatang, daripada yang sudah saya jalani di dalam kehidupan yang sudah lalu. Ampunilah ketidakpercayaan saya, dan pulihkan kepada kami Iman yang dulu sudah diberikan kepada orang-orang kudus. Saya menyerahkan diri saya kepadaMu, di dalam Nama Yesus Kristus.

(317) Sekarang sementara kita menundukkan kepala kita.
Sementara labirin kehidupan yang gelap aku jalani,
Dan dukacita mengelilingiku,
Jadilah Engkau PenuntunKu;
Mohon ubahlah kegelapan menjadi siang,
Hapuskanlah segala ketakutanku,
Ataupun jangan biarkan aku menyimpang
Dari sisiMu.

115 (318) Sementara kita menundukkan kepala kita sekarang. Anda merasa sepertinya pesan pagi ini sudah membuat anda enak? [Jemaat berkata, "Amin."—Ed.] Memberikan anda keteguhan hati? ["Amin."] Jika anda mau, angkat saja tangan anda kepada Allah, katakan, "Allah, saya bersyukur kepadaMu." ["Allah, saya bersyukur kepadaMu."] Saya mengangkat kedua tangan saya, karena saya merasakannya seperti itu di mana itu—itu menolong saya. Itu memberikan keteguhan hati kepada saya.

(319) Beberapa hal yang tadi saya katakan, tadinya saya tidak berpikir untuk mengatakannya, tetapi itu sudah dikatakan. Itu adalah sebuah hardikan kepada saya. Saya mendapati diri saya tidak berada di jalan yang tadinya saya pikir saya berada di situ, tetapi saya mendapati diri saya bersalah karena senantiasa berseru-seru, bukannya mengucapkan.

(320) Allah, tolonglah saya, dari waktu ini hingga seterusnya, sehingga saya akan menjadi seorang hamba yang lebih diabdikan lagi.

(321) Bukan untuk diri saya saja saya berdoa, saya juga berdoa untuk anda, di mana, bersama-sama, sebagai Tubuh Kristus, yang dipanggil keluar dari dunia, yang dibuat siap bagi Tanah perjanjian itu, kiranya Allah akan memberikan saya keteguhan hati untuk mengucapkan jalannya, membuat jalan itu jelas sehingga anda tidak akan melewatkan jejak itu. Saya akan memberitahu, anda dengan kasih karunia Allah, saya akan mengikuti jejak-jejak kakiNya yang berlumuran Darah itu di mana Ia sudah pergi sebelum kita.
Dan salib yang diabdikan ini akan kupikul,
Sampai kematian akan membebaskanku,
Dan kemudian pulang ke Rumah, mengenakan sebuah mahkota,
Telah tersedia sebuah mahkota bagiku.

116 (322) Kami berikan ini kepadaMu, Bapa, pengabdian kami, di dalam Nama Yesus Kristus, AnakMu. Amin.

(323) [Seorang saudara mulai berbicara dengan bahasa yang lain. Kaset rekaman kosong—Ed.]

(324) Kami bersyukur kepada Tuhan atas hal ini. Berjalanlah dengan sebuah kehidupan yang diabdikan. Serahkanlah diri anda, kepada hal yang manis, kerendahan hati. Berjalanlah di dalam Roh. Berjalanlah, berbicaralah, berdandanlah, bertingkah-lakulah layaknya orang-orang Kristen, dengan rendah hati dan manis. Sekarang jangan biarkan ini gagal. Suara Allah berbicara melalui Firman, berbicara melalui karunia-karunia. Sebagaimana satu karunia datang, yang lainnya mengekspresikannya, karunia yang lainnya datang dan mengekspresikan hal yang sama. Lihat, itu sungguh tepat sesuai dengan Firman dan tepat dengan waktunya. Allah beserta kita. Betapa kita bersyukur kepadaNya atas hal itu! Sekarang jika kita . . .

(325) Dengan kepala kita tertunduk, jika saudari kita mau memberikan kunci nadanya:
Bawalah Nama Yesus besertamu,
Sebagai perisai dari setiap perangkap;
Dan ketika pencobaan mengelilingimu,
Hembuskan saja Nama yang kudus itu di dalam doa.

(326) Sungguh, lakukan saja itu, ucapkanlah Firman dan ucapkanlah NamaNya. Mari bernyanyi sekarang sementara kita—sementara kita akan dibubarkan.
Bawalah Nama Yesus besertamu.
Sebagai perisai . . . dan celaka;
Itu akan memberikan sukacita dan penghiburan kepadamu,
Oh, bawalah itu ke mana pun kamu pergi,

Nama yang mulia . . .

(327) Sekarang mari berjabat tangan satu sama lain, dan katakan, "Saya akan mendoakan anda,

saudara, anda doakan saya."

. . . Surga;
Nama mulia, Nama yang mulia, Oh betapa manisnya!
Pengharapan bumi dan sukacita . . .

(328) Sekarang dengan kepala kita tertunduk, mari menyanyikan bait yang berikutnya ini.

Bawalah Nama Yesus besertamu,
Sebagai perisai dari setiap perangkap;
Ketika pencobaan mengelilingimu,
Hembuskan Nama yang kudus itu di dalam doa.

Nama yang mulia, Nama yang mulia;
Oh betapa manisnya! Oh betapa manisnya!
Pengharapan bumi dan sukacita Surga;
Nama yang mulia, Oh betapa manisnya!
Pengharapan bumi dan sukacita Surga.

117 (329) Dengan kepala kita tertunduk sekarang, dan hati kita tertunduk, dengan kesadaran bahwa Yesus berfirman, "Ia yang mendengar Perkataan-perkataanKu dan percaya kepada Dia yang mengutus Aku, mempunyai Hidup kekal dan tidak akan masuk ke dalam Penghakiman, melainkan sudah pindah dari maut kepada Hidup." Mengetahui bahwa kita, oleh kasih karunia Allah, memiliki itu di dalam dekapan kita; dengan sebuah pengabdian kepadaNya pada pagi ini, bahwa hidup kita akan berubah, sejak hari ini hingga seterusnya, bahwa kita akan menjadi lebih positif di dalam pemikiran kita. Kita akan berusaha untuk hidup di dalam suatu hal yang sedemikian manis dan kerendahan hati, di mana, percaya bahwa apa yang kita mohonkan kepada Allah, Allah akan mengabulkannya kepada masing-masing kita. Dan kita tidak akan mengucapkan yang jahat menentang satu dengan yang lainnya, atau tidak seorang pun. Kita akan berdoa bagi musuh-musuh kita dan mengasihi mereka, berbuat baik kepada mereka yang berbuat jahat kepada kita. Allah adalah Hakim atas yang benar dan yang salah. Dengan . . .

(330) Atas dasar ini, dan kepala kita tertunduk, saya akan meminta sahabat baik kita, Saudara Lee Vayle, apakah ia mau membubarkan hadirin dengan sepatah kata doa. Saudara Vayle.

MESSAGE hub online
www.messagehub.info

Khotbah-Khotbah Oleh
William Marrion Branham
"... pada hari-hari dari suara ..." Wahyu 10:7